

TUGAS AKHIR PROGRAM DOKUMENTER
“TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA”



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma 3

Disusun Oleh :

Saripah	(42215012)
Muhammad Fajril.K	(42215003)
Ghanniy Rasyiid	(42215002)
Alif Rahman Hidayatullah	(42215005)
Trah Widyastomo	(42215009)

PROGRAM STUDI PENYIARAN
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
JAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripah
NIM : 42215012
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: **“Transformasi Pintu Udara Jakarta”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir pada Program Diploma Tiga yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Nama Kota Pada tanggal : 22 Oktober 2024

Yang menyatakan,

Anggota :

1. M. Fajril Karnani



2. Ghanniy Rasyiid



3. Alif Rahman H.



4. Trah Widyastomo



Saripah

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

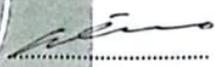
Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Saripah
NIM : 42215012
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M.,
M.I.Kom. 

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Jaka Atmaja, M.M., M.I.Kom. 

Penguji II : Christopher Yudha Erlangga, M.M.,
M.I.Kom. 



PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Muhammad Fajril Karnani
NIM : 42215003
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M.,
M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Jaka Atmaja, M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Christopher Yudha Erlangga, M.M.,
M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : R.m.ghanniy Rasyid Fauzie Jr
NIM : 42215002
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.IKom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M.,
M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Jaka Atmaja, M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Christopher Yudha Erlangga, M.M.,
M.I.Kom.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Alif Rahman Hidayatullah
NIM : 42215005
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

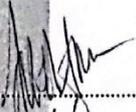
Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M.,
M.I.Kom. 

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Jaka Atmaja, M.M., M.I.Kom. 

Penguji II : Christopher Yudha Erlangga, M.M.,
M.I.Kom. 

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Trah Widyastomo
NIM : 42215009
Jenjang : Diploma Tiga (D3)
Program Studi : Penyiaran
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M.,
M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Jaka Atmaja, M.M., M.I.Kom.

Penguji II : Christopher Yudha Erlangga, M.M.,
M.I.Kom.

LEMBAR KONSULTASI

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42215012
Nama Lengkap : Saripah
Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 Oktober 2024	Berdiskusi tentang film dokumenter yang akan diproduksi	
2	25 Oktober 2024	Berdiskusi final tentang film dokumenter yang akan diambil	
3	4 November 2024	Berdiskusi meminta pendapat tentang surat perizinan	
4	8 November 2024	Berdiskusi tentang materi pertanyaan untuk narasumber	
5	15 November 2024	Mereview hasil wawancara narasumber	
6	18 November 2024	Mereview hasil rancangan	
7	6 Desember 2024	Editing online & Bimbingan poster	
8	17 Desember 2024	Final editing film & poster	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- └ Dimulai pada tanggal : 14 Oktober 2024
- └ Diakhiri pada tanggal : 17 Desember 2024
- └ Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42215003
Nama Lengkap : Muhammad Fajril Karnani
Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 Oktober 2024	Berdiskusi tentang film dokumenter yang akan diproduksi	
2	25 Oktober 2024	Berdiskusi final tentang film dokumenter yang akan diambil	
3	4 November 2024	Berdiskusi meminta pendapat tentang surat perizinan	
4	8 November 2024	Berdiskusi tentang materi pertanyaan untuk narasumber	
5	15 November 2024	Mereview hasil wawancara narasumber	
6	18 November 2024	Mereview hasil rafcut	
7	6 Desember 2024	Editing online & Bimbingan poster	
8	17 Desember 2024	Final editing film & poster	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- Dimulai pada tanggal : 14 Oktober 2024
- Diakhiri pada tanggal : 17 Desember 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42215002
 Nama Lengkap : RM Ghanniy Rasyid
 Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom
 Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 Oktober 2024	Berdiskusi tentang film dokumenter yang akan diproduksi	
2	25 Oktober 2024	Berdiskusi final tentang film dokumenter yang akan diambil	
3	4 November 2024	Berdiskusi meminta pendapat tentang surat perizinan	
4	8 November 2024	Berdiskusi tentang materi pertanyaan untuk narasumber	
5	15 November 2024	Mereview hasil wawancara narasumber	
6	18 November 2024	Mereview hasil rafcute	
7	6 Desember 2024	Editing online & Bimbingan poster	
8	17 Desember 2024	Final editing film & poster	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- Dimulai pada tanggal : 14 Oktober 2024
- Diakhiri pada tanggal : 17 Desember 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42215005
Nama Lengkap : Alif Rahman Hidayatullah
Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 Oktober 2024	Berdiskusi tentang film dokumenter yang akan diproduksi	
2	25 Oktober 2024	Berdiskusi final tentang film dokumenter yang akan diambil	
3	4 November 2024	Berdiskusi meminta pendapat tentang surat perizinan	
4	8 November 2024	Berdiskusi tentang materi pertanyaan untuk narasumber	
5	15 November 2024	Mereview hasil wawancara narasumber	
6	18 November 2024	Mereview hasil rafcut	
7	6 Desember 2024	Editing online & Bimbingan poster	
8	17 Desember 2024	Final editing film & poster	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- └ Dimulai pada tanggal : 14 Oktober 2024
- └ Diakhiri pada tanggal : 17 Desember 2024
- └ Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42215009
Nama Lengkap : Trah Widyastomo
Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Transformasi Pintu Udara Jakarta

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	14 Oktober 2024	Berdiskusi tentang film dokumenter yang akan diproduksi	
2	25 Oktober 2024	Berdiskusi final tentang film dokumenter yang akan diambil	
3	4 November 2024	Berdiskusi meminta pendapat tentang surat perizinan	
4	8 November 2024	Berdiskusi tentang materi pertanyaan untuk narasumber	
5	15 November 2024	Mereview hasil wawancara narasumber	
6	18 November 2024	Mereview hasil rafcut	
7	6 Desember 2024	Editing online & Bimbingan poster	
8	17 Desember 2024	Final editing film & poster	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Tugas Akhir

- └ Dimulai pada tanggal : 14 Oktober 2024
- └ Diakhiri pada tanggal : 17 Desember 2024
- └ Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Jaqualine Pramanta Putra, MM, M.I.Kom)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Program Studi Penyiaran Universitas Bina Sara Informatika.

Dalam tugas akhir ini penulis bersama tim produksi mahasiswa Program Studi Penyiaran membuat karya tugas akhir yang berjudul **TRANSFORMASI PNTU UDARA JAKARTA**. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari pihak yang membantu, maka penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu banyak dalam penyusunan Tugas Akhir ini kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Direktur Universitas Bina Sarana Informatika
3. Kaprodi Penyiaran (Broadcasting) Universitas Bina Sarana Informatika
4. Bapak Jaqueline Pramanta Putra, MM, M.I.KOM Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir
5. Staff/ karyawan/ dosen dilingkungan fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual
7. Teman-teman mahasiswa Bina Sarana Informatika
8. Teman-teman kelas penyiaran 42.6A.37

Serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh sekali dari kata sempurna.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat berguna khususnya bagi para pembaca yang berminat pada umumnya

Jakarta, 22 Oktober 2024

Penulis

Abstraksi

Saripah (42215012), Muhammad Fajril.K (42215003), Ghanniy Rasyid (42215002), Alif Rahman Hidayatullah (42215005), Trah Widyastomo(42215009).

Film Dokumenter "**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" merupakan karya audiovisual yang mengangkat tentang sejarah pindahnya Bandara di Jakarta. Eks Bandara Kemayoran merupakan simbol penting sejarah penerbangan Indonesia, yang kemudian digantikan oleh Bandara Internasional Soekarno-Hatta di Tangerang. Film Dokumenter ini bertujuan untuk mengungkap alasan pemindahan tersebut, dengan fokus pada faktor teknis, keselamatan, dan perencanaan tata kota yang memengaruhi keputusan tersebut.

Pendekatan penelitian dilakukan melalui wawancara dengan ahli sejarah, tim pengelola eks Bandara Kemayoran, dan tokoh masyarakat Betawi. Data pendukung juga diperoleh dari kajian arsip sejarah dan analisis dokumentasi terkait kondisi fisik tanah, risiko operasional, serta transformasi tata ruang kota Jakarta.

Hasil dokumenter ini menunjukkan bahwa pemindahan dilakukan karena kondisi fisik tanah Kemayoran yang tidak stabil dan risiko keselamatan penerbangan akibat padatnya kawasan sekitar. Pilihan Tangerang sebagai lokasi baru didasarkan pada kelayakan geografis dan potensi pengembangan wilayah.

"**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" tidak hanya menjelaskan aspek teknis pemindahan, tetapi juga merekam perubahan sosial budaya masyarakat sekitar. Film ini memberikan perspektif historis dan kontemporer tentang evolusi transportasi udara.

Kata Kunci : Dokumenter, TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA

Abstract

Saripah (42215012), Muhammad Fajril.K (42215003), Ghanniy Rasyid (42215002), Alif Rahman Hidayatullah (42215005), Trah Widyastomo(42215009).

The documentary "**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" is an audiovisual work that delves into the history of the relocation of Jakarta's main airport. The former Kemayoran Airport, a significant symbol of Indonesia's aviation history, was eventually replaced by Soekarno-Hatta International Airport in Tangerang. This documentary aims to uncover the reasons behind the relocation, focusing on technical factors, safety considerations, and urban planning decisions that influenced the move.

The research approach includes interviews with historians, the management team of the former Kemayoran Airport, and representatives of the Betawi community. Supporting data is drawn from historical archives and documentation analysis related to the physical condition of the land, operational risks, and Jakarta's urban transformation.

The findings reveal that the relocation was driven by the unstable physical condition of Kemayoran's land and safety risks due to the dense urban environment. Tangerang was selected as the new location based on its geographical suitability and potential for development.

"**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" not only explains the technical aspects of the relocation but also captures the social and cultural changes experienced by the surrounding communities. This documentary provides both historical and contemporary perspectives on the evolution of Indonesia's air transportation infrastructure.

Keywords : Documentary, TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
LEMBAR KONSULTASI.....	viii
LEMBAR KONSULTASI.....	ix
LEMBAR KONSULTASI.....	x
LEMBAR KONSULTASI.....	xi
LEMBAR KONSULTASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
Abstraksi.....	xiv
Abstract.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Program.....	1
1.2 Kegunaan Program.....	3
1.2.1 Kegunaan Khalayak.....	3
1.2.2 Kegunaan Praktisi.....	3
1.2.3 Kegunaan Akademis.....	3
1.3 Referensi Audio Visual.....	3
BAB II.....	6
KAJIAN PROGRAM.....	6
2.1 Kategori Program.....	6
BAB III.....	7
LAPORAN PRODUKSI.....	7
3.1 Proses Kerja Produser.....	7
3.1.1 Pra Produksi.....	7
3.1.2 Produksi.....	8
3.1.3 Pasca Produksi.....	8

3.1.4	Peran dan Tanggung Jawab Produser	8
3.1.5	Proses Penciptaan Karya	9
3.1.6	Kendala Produksi dan Solusinya	10
3.1.7	Lembar Kerja Produser	11
3.2	Proses Kerja Sutradara	17
3.2.1	Pra Produksi	18
3.2.2	Produksi	19
3.2.3	Pasca Produksi	20
3.2.4	Peran dan Tanggung Jawab Sutradara	21
3.2.5	Proses Penciptaan Karya	22
3.2.6	Kendala dan Solusi	23
3.2.7	Lembar Kerja Sutradara	23
3.3	Proses Kerja Penulis Naskah	40
3.3.1	Pra Produksi	40
3.3.2	Produksi	41
3.3.3	Pasca Produksi	41
3.3.4	Peran dan Tanggung Penulis Naskah	42
3.3.5	Proses Penciptaan Karya	42
a.	Konsep Kreatif	42
b.	Konsep Produksi	43
c.	Konsep Teknis	43
3.3.6	Kendala dan Solusinya	43
3.3.7	Lembar Kerja Penulis Naskah	43
•	Konsep Penulis Naskah	43
•	Term Of Refrence (TOR)	44
	Segmen 1 umum	44
	Segmen 2 pembahasan	44
	Segmen 4 pendukung	45
	Outline Naskah	45
	Transkrip Wawancara	48
3.4	Proses Kerja Camera Person	51
3.4.1	Pra Produksi	52
3.4.2	Produksi	53
3.4.3	Pasca Produksi	53

3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab Camera Person.....	54
3.4.5 Proses Penciptaan Karya	54
3.4.6 Kendala dan Solusinya	55
3.4.7 Lembar Kerja Camera Person.....	56
3.5 Proses Kerja Editor.....	94
3.5.1 Pra Produksi.....	95
3.5.2 Produksi.....	95
3.5.3 Pasca Produksi.....	96
3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab Editor.....	96
3.5.5 Proses Penciptaan Karya	97
3.5.6 Kendala dan Solusinya	98
3.5.7 Lembar Kerja Editor.....	103
BAB IV.....	136
PENUTUP	136
4.1 Kesimpulan.....	136
4.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138
SURAT KETERANGAN RISET.....	143
LAMPIRAN	144



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program

Program televisi disebut juga acara televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan, dan pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, siaran adalah kegiatan yang dipertunjukkan atau disiarkan.

Program siaran televisi adalah acara siaran yang disaksikan di ruang publik. Di mana ruang ini adalah milik publik yang memiliki latar belakang, suku, agama, dan status sosial yang berbeda. Oleh karenanya ruang ini, tidak dapat dimiliki, sekelompok atau golongan atau dikuasai sekelompok orang saja tetapi adalah milik bersama. Maka, program siaran televisi diatur dengan regulasi, agar siaran dapat dimanfaatkan oleh publik tanpa merugikan pihak lain.

Latief & Yusiatic, dalam buku *Siaran Televisi Nondrama* (2015), *Menjadi Produser Televisi* (2017), dan *Kreatif Siaran Televisi* (2017) membagi program televisi dalam dua jenis yaitu program informasi (*information*) dan program hiburan (*entertainment*). Program informasi disebut juga program berita (*news*) atau jurnalisti, adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi (Latief & Yustiatie, 2015: 33). Adapun program hiburan adalah segala bentuk siaran yang berorientasi memberikan hiburan masyarakat. Nilai-nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur-unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung saja, bukan yang utama.

Program informasi terbagi dalam dua, yaitu format *hardnews* (berita keras) dan format *soft news* (berita ringan). *Hardnews* adalah berita yang terikat oleh waktu (*timely*). Namun program *soft news* adalah berita yang tidak terikat oleh waktu (*timeless*), namun tetap actual waktu.

Salah satu program *soft news* yang menarik adalah program dokumenter. Program dokumenter akan menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksensial, artinya menyangkut kehidupan lingkungan hidup dan situasi nyata. Program dokumenter berusaha menyajikan fakta secara apa adanya, melalui

program dokumenter tim produksi yaitu, produser, sutradara, penata kamera, penulis naskah, dan editor yang menentukan gambar tayangan dari program yang disajikan. Oleh karena itu, untuk objektivitas menjadi suatu nilai kejujuran dan kebenaran dari peristiwa yang disajikan.

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran John Grierson, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926.

Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Paul Rotha mengatakan, Film dokumenter adalah mengombinasikan seni pembuatan film, seni produksi, dan penulisan jurnalistik, Selanjutnya Sosuke Yasuma menjelaskan, "*Documenter programme to show audience what has never been seen, what has never been told*" (Mengungkapkan segala sesuatu yang sangat menakjubkan, keanehan atau keindahan luar biasa, yang kita temukan kepada pemirsa televisi dalam suatu program televisi). Menurut Gerzon R. Ayawaila, dokumenter televisi adalah program dokumenter dengan tema topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (dengan *voice over*, hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak di layar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual (*picture story*).

Apabila cerita peristiwa yang disajikan dalam berita televisi baik *hardnews* ataupun *softnews* merupakan tipe film *factual*, termasuk *feature*. Maka rekaman gambar seremonial organisasi (kegiatan formal) ataupun budaya tradisional /adat (*life style*) yang direkam untuk kepentingan pribadi atau dipublikasikan adalah film dokumentasi/film nonfiksi. Film *factual* dapat kita saksikan di layar televisi pada format program berita sementara film dokumentasi sering di produksi pada kegiatan penting suatu instansi pemerintah/swasta serta rekaman pernikahan atau upacara adat tradisional.

Film dokumenter memiliki karakter tersendiri dimana audiensi menyaksikan antara serius dan rileks. Sehingga produser dokumenter dapat melakukan beberapa alternatif gaya seperti : humoris, puitis, satire (sindiran), serius, dan semi serius. Hal tersebut disesuaikan dengan peristiwa serta genre dokumenter yang akan dikembangkan. Ada

beberapa tipe pemaparan film documenter seperti : eksposisi (*expository documentary*), observasi (*Observatioanl documentary*), Interaktif (*Interactive documentary*), refleksi (*reflexive documentary*), performatif (*performatife documentary*).

1.2 Kegunaan Program

1.2.1 Kegunaan Khalayak

Untuk memberikan informasi kepada khalayak umum mengapa bandara kemayoran pindah ke bandara soekarno-hatta.

1.2.2 Kegunaan Praktisi

Untuk mempelajari atau menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan sejarah. Dalam pembuatan film dokumenter ini berformat dokumenter sejarah.

1.2.3 Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat kelulusan Tugas Akhir dan merupakan syarat untuk kelulusan Program Diploma III Jurusan Penyiaran Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.

1.3 Referensi Audio Visual

Kelompok kami membuat program dokumenter televisi ini berdasarkan referensi yang pernah penulis lihat sebelumnya dan menggunakan beberapa pengumpulan referensi untuk keperluan tugas akhir ini, yaitu :

1. Youtube : BSC Documenter (Bandara Kemayoran Jakarta 1948)



Film Dokumenter yang dibuat oleh BSC Documenter ini menggambarkan tentang keadaan Bandara Kemayoran Jakarta pada tahun 1948. Penulis

menjadikan film ini karena ingin mengetahui bagaimana kondisi Bandara Kemayoran Jakarta pada tahun 1948.

2. Youtube : Validnews Indonesia (Tilas Kebesaran Bandara Kemayoran)



Film Dokumenter yang dibuat Validnews Indonesia ini tentang sejarah Bandara Kemayoran. Penulis menjadikan film ini dikarenakan ingin mengetahui tentang sejarah Bandara Kemayoran.

3. Youtube : Eradotid (Bandara Kemayoran yang Terlupakan Oleh Waktu)



Film Dokumenter yang dibuat oleh Eradotid ini memperlihatkan sisa kejayaan Bandara Kemayoran. Penulis menjadikan film ini referensi ini dari segi pengambilan gambar.



BAB II

KAJIAN PROGRAM

2.1 Kategori Program

- Kategori Program : Informasi
- Media : Televisi
- Format Program : Dokumenter
- Judul Program : **TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**
- Durasi Program : 24 Menit
- SES : A dan B
- Target Audience : Remaja (13 – 17)
Dewasa (18 – keatas)
- Karakteristik Produksi : *Live record (Single Cam)*



BAB III

LAPORAN PRODUKSI

3.1 Proses Kerja Produser

Menurut Rusman Latief dan Yustiatie Utud (2017:3) produser hanya sebuah kata tetapi dalam dunia *broadcasting* dan film kata produser terkandung makna kuat, daya tarik, dan pengaruhnya pada pengembangan karier dan nasib pekerja dan pelaku seni. Bahkan produser menjadi magnet (*magnet*) bagi mereka yang ingin membangun karier di dunia hiburan (*entertainment*).

Menurut M Bayu Widago dan Winasta Gora S dalam Maburri (2013:27) mengemukakan bahwa “Produser adalah orang yang bertugas menjadi fasilitator dan menyiapkan segala kebutuhan produksi dari tahap awal hingga tahap akhir, termasuk di dalamnya menyiapkan segala formulir, dan catatan produksi untuk kelancaran syuting”.

Dengan harapan, menjadi produser seperti membuka atau membuat jalan menuju kesuksesan. Selain itu, produser menjadi sangat penting dan strategis, karena orang-orang berbakat dan ingin mendapatkan penghasilan dari bakatnya akan mencari produser untuk mengelola bakat menjadi sesuatu yang berharga.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan, produser adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan suatu program. Seorang produser harus siap memfasilitasi segala kebutuhan dalam sebuah karya program yang dibuat mulai dari tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Program ini bertema tentang Eks Bandara Kemayoran.

3.1.1 Pra Produksi

Dalam tahap produksi ini adalah tahap yang sangat menentukan suksesnya sebuah produksi karena dalam tahap produksi adalah tahap awal membuat sebuah karya dan melanjutkannya untuk masuk dalam proses produksi.

Menurut (Rusman Latief 2020: 118) produser adalah orang yang bertugas berkoordinasikan seluruh kegiatan proses produksi. Mulai dari pra-produksi, produksi,

pasca-produksi. Dengan tanggung jawab yang besar itu seorang produser harus mengerti banyak hal, tentang kamera, tata cahaya, tata suara, Teknik *editing*, *blocking*.

3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, produser nondrama tetap terlibat sebagai leader. Meskipun ada pengarah acara *program director* (PD) yang bertugas menerjemahkan naskah dalam perspektif pemikirannya, namun lebih bertanggung jawab pada penyajian visual saja dengan sentuhan artistik.

Menurut (Rusman Latief & Yustiatie Utud 2017 : 17) dominasi produser dalam program siaran nondrama bisa dikatakan sekitar 60 persen. Untuk program sederhana, misalnya *Talk show*, produser dapat merangkap sebagai PD dan kreatif.

3.1.3 Pasca Produksi

Dalam proses pasca produksi, seorang produser ikut dalam proses editing Bersama editor dan sutradara untuk dapatkan hasil yang memuaskan. Saat proses editing berlangsung produser berhak memberikan masukan kreatif bagi film yang dibuatnya, lalu melakukan evaluasi akhir.

Michael Rosenblim seorang reporter televisi di Amerika sekitar tahun 1960-an pun, dapat memproduksi program siaran, mulai dari pembuatan naska, pengambilan gambar, reportase dan editing dilakukan seorang diri. Istilah profesi ini adalah video journalist. Artinya, sebuah program siaran juga dapat dilakukan seorang diri atau seorang produser yang memiliki kemampuan menulis, penguasaan Teknik kamera, sinematografi, audio, kemampuan mengarahkan dan menguasai pasca-produksi, *editing*, narasi, dan *mixing*.

3.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Produser

Menurut Job Description (2008:43) “Produser adalah seseorang yang membuat film dan bertanggung jawab atas filmnya secara langsung dan melaksanakannya sadar”. Tugas dan tanggung jawab produser :

- a. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi
- b. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film atau program televisi
- c. Menyusun rencana produksi
- d. Mengupayakan anggaran dana untuk produksi

- e. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen
- f. Produser bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola
- g. Bertanggung jawab atas seluruh produksi produser juga mempunyai hak-hak sebagai berikut :
 - a. Memilih dan menetapkan penulis naskah
 - b. Menetapkan pemain dan kru produksi utama berdasarkan yang telah ditetapkan dalam rencana
 - c. Mendapatkan laporan dari semua laporan produksi
 - d. Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik dilapangan, terutama apabila kegiatan produksi terganggu

3.1.5 Proses Penciptaan Karya

a. Konsep Kreatif

Produser sebagai pemimpin tim produksi harus dapat menyatukan pemikiran dari beberapa konsep tiap individunya. Produser juga harus memikirkan metode dari pra produksi, menyampaikan gagasan dalam bentuk visual. Yang paling penting adalah memberikan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta motivasi. Program *documenter* akan berhasil apabila bisa memberikan kemasan dan materi yang menarik serta menonjolkan sisi lain yang berbeda dari program *documenter* yang telah ada.

b. Konsep produksi

Proses produksi dilakukan secara bertahap dengan perencanaan yang matang. Proses pengambilan wawancara dikondisikan dengan waktu narasumber, setelah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, isi pernyataan yang telah diberikan narasumber kemudian diulas kembali Bersama tim dengan tujuan mencocokkan data-data yang mendukung seperti foto atau video yang telah didapatkan pada saat melakukan riset.

Pada saat proses pengambilan wawancara merupakan tanggung jawab penulis naskah yang sebelumnya telah di diskusikan Bersama sutradara. Dan produser mengembangkan isi tema untuk menentukan isi pertanyaan.

c. Konsep Teknis

Sesuai hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan tim akhirnya memutuskan untuk menggunakan kamera Sony a6000, a6400 dan a6600 karena cara pengoperasiannya dan hasil gambar sesuai dengan konsep gambar yang kami inginkan. Bukan hanya itu kamera tersebut dipilih juga karena bentuknya yang cukup kecil dan ringan. Lalu editor menggunakan komputer untuk menunjang kegiatannya agar tidak terlalu berat dalam pengerjaannya.

3.1.6 Kendala Produksi dan Solusinya

Dalam melakukan sebuah produksi film ataupun televisi, tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Seperti halnya penulis alami. Adapun kendala-kendala serta solusi tersebut adalah :

a. Kendala

1. Saat pra produksi tim menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menentukan ide yang akan dibuat
2. Saat produksi tim kesulitan mengambil gambar karena surat perizinan yang lama. Hal tersebut membuat produksi tidak berjalan dengan baik dan cepat
3. Ketika produksi ada kendala dengan cuaca karena pengambilan gambar di lakukan di luar ruangan.

b. Solusi

1. Mencari ide yang belum banyak orang ketahui di Jakarta dan mengambil tema berbeda dari yang lainnya.
2. Meminta tolong kepada pihak tertentu untuk menyanyakan perihal surat perizinan
3. Membuat reschedule pengambilan gambar

5		11.00 – 16.00	Mengambil Footage Bandara Soekarno–Hatta
6		16.00 – 17.00	Pulang
7		17.00 – Selesai	Makan dan Diskusi
8	Minggu, 10 November 2024	07.30	Crew Call
9		07.30 – 08.00	Briefing
10		08.00 – 09.00	Meuju Ke Rumah Narasumber
11		09.00	Sampai lokasi
12		09.00 – 09.30	Prepare untuk Shooting Wawancara
13		09.30 – 12.00	Shooting (wawancara)
14		12.00 – 12.30	Isoma
15		12.30 – 15.00	Shooting (wawancara)
16		15.00 – 16.00	Rapih-rapih alat shooting
17		16.00	Pulang + Pengembaian Alat
18	Rabu, 27 November 2024	08.00	Crew Call
19		08.00 – 09.30	Perjalanan ke Eks Bandara Kemayoran
20		09.30	Sampai Lokasi
21		09.30 – 12.00	Mengambil Footage di sekitaran Eks Bandara Kemayoran
22		12.00 – 13.00	Isoma
23		13.00 – 17.00	Mengambil Footage di sekitaran Eks Bandara Kemayoran
24		17.00	Pulang
25	Senin, 2 Desember 2024	07.00	Crew Call
26		07.00 – 07.30	Memeriksa Perlengkapan
27		07.30 – 08.00	Menuju ke Eks Bandara Kemayoran
28		08.00	Sampai di Eks Bandara Kemayoran
29		08.00 – 12.00	Wawancara Narasumber

mereka bertanggung jawab untuk membentuk narasi, menentukan fokus cerita, serta memimpin tim produksi dalam mengolah bahan mentah menjadi sebuah karya yang informatif dan menginspirasi.

Sutradara dokumenter memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan dengan sutradara film fiksi, karena mereka harus bekerja dengan materi yang tidak dapat diubah dan berhubungan langsung dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, pekerjaan seorang sutradara dalam film dokumenter melibatkan banyak keterampilan teknis, kreatif, dan komunikasi yang lebih mendalam.

Penulis sebagai sutradara pada tahap awal mulai produksi atau pra produksi melakukan riset/observasi terhadap kunjungan sebuah cagar budaya bersejarah di wilayah daerah Kemayoran beserta Jakarta Pusat dan melakukan tahapan izin kepada Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK) serta melakukan pendekatan kepada sejarawan, budayawan dan tokoh masyarakat setempat untuk di jadikan sebuah objek dalam pembuatan film dokumenter televisi dengan berjudul “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” yang kami telah melakukan riset penulis membuat daftar list pertanyaan terhadap narasumber apa saja yang akan di pertanyakan kepada narasumber untuk diskusikan kepada penulis naskah, membuat shot list treatment untuk penguat pengambilan gambar dan diskusikan kepada penata kamera, pada tahap akhir produksi penulis mengarahkan *editor* dalam pemilihan gambar, suara dan musik.

3.2.1 Pra Produksi

Menurut Rusman Latief (2021: 268) Sutradara adalah seorang orang yang bekerja membuat film dan bertugas sebagai pemimpin, mengarahkan kepada pekerja dan pameran dengan mengontrol aspek visual dan dramatisa menerjemahkan sebuah naskah menjadi karya audio visual.

Pada tahap pra produksi penulis selaku sutradara mengarahkan kepada semua *crew* untuk pada saat syuting berlangsung , dan sebelum syuting berlangsung, penulis bersama *crew* untuk melakukan riset dan observasi terlebih dahulu ke daerah **Kemayoran**, setelah melakukan riset penulis *crew* melakukan izin kepada Pusat Pengelolaan Komplek

Kemayoran (PPKK) akan mengadakan sebuah tempat yang akan di pakai untuk melakukan syuting di Eks Bandara Kemayoran tersebut.

A. Riset

Pada tahap riset selaku sutradara bersama *crew* lain nya melakukan riset pertama kali mengunjungi daerah Kemayoran untuk mencari informasi yang berbeda di daerah tersebut, sesudah mendapatkan informasi penulis selaku sutradara dan *crew* di arahkan untuk mendatangi lokasi tersebut, pertama kali datang ke kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK) untuk meminta izin kepada Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK), untuk menggali lebih dalam sebuah informasi yang berhubungan dengan sebuah dengan subjek yang pernah kami dapatkan dan awal mulai dari segi sejarah dan tempat beserta pembahasan tentang masa depan cagar budaya tersebut dan kami beserta *crew* langsung mengunsur sebuah tema yang di pilih oleh penulis selaku sutradara.

B. Membuat *Shot List*

Dalam pembuatan program dokumenter televisi “Transformasi Pintu Udara Jakarta” penulis selaku sutradara membuat *shot list* untuk membantu dan mempermudah penata kamera melakukan pengambilan gambar pada saat produksi nanti,menentukan *shot* dan *angle* pada saat adegan wawancara, menetapkan *shoot* ketika pengambilan gambar film dokumenter “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” dari mulai perjalanan menuju lokasi pengenalan tentang nama sejarah tersebut hingga menuju tema yang kami buat.

3.2.2 Produksi

Seorang penulis naskah pada tahapan produksi harus ikut serta dalam melancarkan pengambilan gambar dan membantu sutradara dalam mengatur jalan cerita agar sesuai dengan naskah yang telah dibuat, pada saat produksi penulis mencoba memberi masukan-masukan kepada sutradara untuk mengambil ciri khas serta kebudayaan yang ada di tempat tersebut.

Sebelum produksi, penulis harus berkerja sama dengan produser dan *crew* yang lain tentang jumlah segment yang akan di buat, berkomunikasi dengan penata artistik tentang

properti yang akan digunakan sesuai dengan naskah. Lalu saling berkesinambungan dengan divisi lainnya seperti *camera person* dan bagian *editor*.

Penulis juga harus siap dengan keadaan yang se waktu-waktu berubah pada saat produksi, contoh yang sering terjadi biasanya di naskah suasana lokasi ingin siang dan terik namun ternyata saat produksi mendung. Penulis harus segera mungkin berdiskusi meminta pendapat kepada produser untuk memutar otak agar tetap berjalan nya produksi.

3.2.3 Pasca Produksi

Setelah melakukan produksi tahap akhir penulis dan *crew* melihat kembali hasil produksi dan mulai melakukan proses *editing* yang di kerjakan oleh *editor*, penulis selaku sutradara berperan dalam tahap pasca-produksi untuk mengedit dan merakit film menjadi bentuk yang baik.

a. Kolaborasi dengan *editor*

- Sutradara bekerja bersama *editor* untuk memilih material terbaik dan menyusun urutan gambar yang akan digunakan. Meskipun ada banyak *footage* yang diambil, sutradara yang menentukan bagaimana cerita akan disusun untuk membangun narasi yang kuat dan menarik.
- Dalam film dokumenter, penyuntingan sangat penting karena bisa mengubah perspektif audiens terhadap cerita yang disampaikan. Sutradara memutuskan urutan adegan, penggunaan *montase*, dan bagaimana membangun klimaks atau titik balik cerita.

b. Pengolahan Suara dan Musik

- Sutradara bekerja dengan tim suara untuk memastikan kualitas audio, termasuk penggunaan suara latar, efek suara, dan musik yang memperkuat atmosfer atau pesan dalam film dokumenter. Jika menggunakan narasi suara (*voice-over*), sutradara akan memilih narator yang sesuai dan memastikan bahwa narasi tersebut selaras dengan tone dan pesan film.

c. Koreksi Warna dan Visual

- Sutradara bekerja dengan tim koreksi warna untuk memastikan visual film terlihat konsisten dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Koreksi warna

yang tepat dapat meningkatkan daya tarik visual dan memberi kesan tertentu pada audiens.

d. Uji Tonton dan Revisi

- Setelah proses *editing* selesai, sutradara melakukan uji tonton (*test screening*) untuk melihat bagaimana audiens merespons film. Berdasarkan umpan balik, sutradara dapat melakukan perubahan atau penyesuaian untuk meningkatkan kualitas film dokumenter.

Dalam melakukan proses *editing* seluruh tim berkumpul dan ikut membantu memberikan saran untuk *audio visual* yang akan diambil. Sebagai seorang penulis harus mengetahui gambar yang akan diambil serta instrument musik apa yang cocok untuk dimasukkan kedalam film dokumenter “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” pada saat proses *editing* agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sampai ke masyarakat. Penulis juga harus kritis terhadap *editor* dalam melakukan proses penyuntingan gambar, karena semua plot dalam naskah harus sesuai treatment yang telah di buat, oleh karena itu penulis juga harus teliti dengan visual yang sudah di *rufcut* oleh *editor*, dan tidak jenuh untuk melihat kembali hasil *editing*.

3.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

- Mempelajari Naskah

Mempelajari naskah yang telah dibuat oleh *creative team*, *script writer* atau *research writer*. Baik itu dalam bentuk naskah full, semi naskah atau juga hanya berupa urutan-urutan penyajian adegan saja. Atau bisa juga hanya berupa *rundown* program. Naskah tidak ditulis secara utuh, hanya pook-pokok yang akan ditampilkan.

- Menentukan Visi Artistik

Sutradara bertanggung jawab untuk merancang cara cerita akan diceritakan, termasuk gaya visual, tone, dan suasana hati yang akan dihadirkan. Ini mencakup pengambilan keputusan tentang pencahayaan, warna, komposisi, dan sinematografi.

- Menyusun Master Rundown

Master Rundown program merupakan penabaran dari rundown program yaitu, susunan program siaran yang disusun secara sistematis dibatasi durasi dan segmen, dilengkapi

dengan penjelasan sumber, gambar, *audio*, properti, posisi pengisi acara, perintah dan penjelasan lainnya untuk diketahui oleh pengisi acara dan seluruh kerabat kerja yang bertugas.

3.2.5 Proses Penciptaan Karya

- Konsep Kreatif

Sutradara membuat program ini berawal dari hobi yang dimiliki dan menentukan ide untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ada cagar budaya yang menjadi sejarah penting bagi Indonesia khususnya di bidang jalur penerbangan. Sutradara akan menggunakan *single camera* pada saat melakukan pengambilan gambar di lokasi dan memberi tau kepada *camera man* untuk mengambil detail-detail pada setiap momen.

- Konsep Produksi

Proses penciptaan karya program film dokumenter “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” ditentukannya dengan anggota tim. Setelah konsep sudah disepakati, kami melakukan riset ke berbagai tempat antara lain Eks Bandara Udara Kemayoran, Jalan Ji Ung, Jalan Benyamin Sueb dan sekitar wilayah Kemayoran. . Observasi ke lokasi supaya mendapatkan gambar-gambar yang sesuai konsep yang sudah disepakati oleh anggota tim.

- Konsep Teknis

Konsep teknis merupakan hal yang paling utama dalam pemilihan alat yang digunakan dalam produksi. Dalam memilih kamera penulis selaku sutradara memilih Sony a5500, Sony a6500, Sony a6600 karena kamera tersebut memiliki hasil gambar yang baik dan kamera sony tersebut tidak terlalu berat dan *audio* memakai Saramonic blink b2. Untuk teknis *editing* penulis selaku sutradara menyarankan memakai adobe premier dikarenakan tidak terlalu susah untuk mengaplikasikan hal mengedit gambar-gambar yang dijadikan format video.

3.2.6 Kendala dan Solusi

- Kendala
 1. Proses per izinan lokasi shooting dari Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK) yang memakan waktu lama.
 2. Alat lighting dan audio yang digunakan mengalami baterai error sehingga pada saat produksi sempat terjeda.
 3. Pengambilan gambar di luar ruangan bisa terpengaruh oleh faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi, seperti hujan, angin kencang, atau cahaya matahari yang berubah-ubah.
- Solusi
 1. Setiap hari selalu di *follow up* sudah sampai mana surat per izinan dan mendatangkan langsung ke kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPKK).
 2. Solusinya mengganti baterai cadangan yang lain agar bisa melanjutkan proses produksi.
 3. Mempersiapkan alternatif lokasi yang bisa digunakan dan menunda proses produksi *shooting* sampai kondisi cuaca yang baik

3.2.7 Lembar Kerja Sutradara

- Konsep Kerja Sutradara

Sutradara menjalankan tugasnya terlibat dalam setiap tahapan produksi. Mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan pra produksi adalah proses perancangan program. Dimulai dari proses pencarian ide, konsep, perencanaan produksi, penulisan naskah, mencari narasumber serta persiapan peralatan produksi.

Tahapan produksi adalah tahapan perekaman gambar sesuai dengan skrip yang sudah direncanakan pada tahap pra produksi. Pada tahapan ini akan menerjemahkan skrip dalam bentuk *audio visual*. Sutradara melakukan perekaman harus memahami *type shot*, *continuity of direction*. Mampu mengarahkan *crew* dan talent dan bekerja efektif dan efisien sesuai dengan jadwal kerja yang sudah ditentukan.

3	3	MLS	LOW	STILL	(Bundaran HI) Lalu lintas sekitaran Bundaran HI Detail shot Establish	Instrument
4	4	MLS	EYE	STILL	Shoot Patung Dirgantara dan ambience lalu lintas sekitar	Instrument
5	5	MLS	EYE	STILL	Shoot Monas dan ambience lalu lintas sekitar	Instrument
6	6	MLS	EYE	STILL	Landasan Pacu Kemayoran Area Bandara Udara Kemayoran	Instrument
7	7	MLS	EYE	STILL	Shoot kawasan Kemayoran (Pasar Nangka)	Instrument
8	8	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual	Audio Narasumber

					menyesuaikan audio)	
9	9	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber
10	10	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber
11	11	MLS	EYE	STILL	Ambience -Suasana wilayah Kemayoran	Audio Narasumber: -Menjelaskan

						sejarah Kemayoran
12	12	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: -Menjelaskan sejarah Kemayoran
13	13	MLS	EYE	STILL	Ambience -Suasana wilayah Kemayoran	Instrument
14	14	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan nama jalan disekitar Kemayoran yang menggunakan	Audio Narasumber: Menjelaskan nama jalan disekitar Kemayoran

					tokoh setempat (visual menyesuaikan audio)	
15	15				COURTESY (Audio Visual Bandara Udara Kemayoran zaman dahulu)	
16	16	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran dipilih sebagai kawasan Bandara (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Kemayoran dipilih sebagai kawasan Bandara
17	17	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandar Udara Kemayoran

18	18	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
19	19	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
20	20	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandar Udara Kemayoran

					menyesuaikan audio)	
21	21	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
22	22	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandar Udara Kemayoran
23	23	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah

					-Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Bandara Kemayoran
24	24				COURTESY (Audio Visual Bandara Udara Kemayoran zaman dahulu)	
25	25	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan pesawat pertama yang landing dan take off di Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan pesawat pertama yang landing dan take off di Bandara Kemayoran
26	26	MLS	EYE	STILL	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
27	27	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument

28	28	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Udara Kemayoran(visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Kemayoran
		Animator Landasan Pacu Bandara Udara Kemayoran				
29	29	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Udara Kemayoran(visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Kemayoran
30	30	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage relief asli Bandara Udara Kemayoran	Instrument

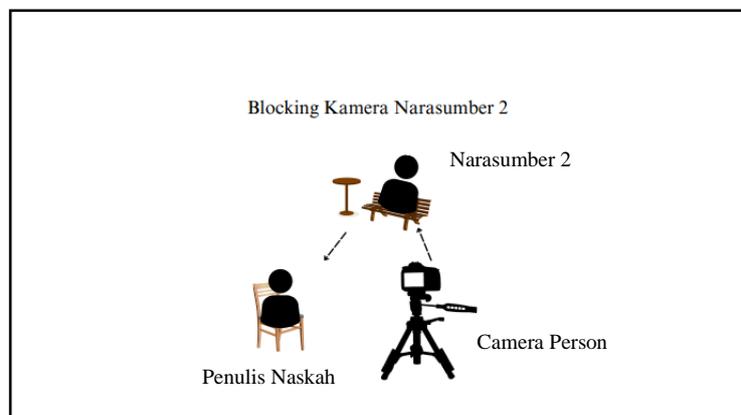
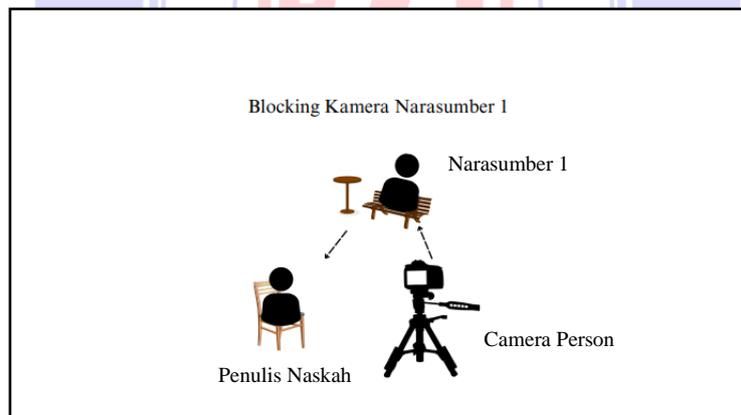
31	31	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
32	32	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah relief Bandara Kemayoran
33	33	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Menara ATC Bandara Udara Kemayoran	Instrument
34	34	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Menara ATC Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Menara ATC Bandara Udara Kemayoran

35	35	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
36	36	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)
37	37	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
38	38	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual

					(visual menyesuaikan audio)	menyesuaikan audio)
39	39	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage ambience wilayah Kemayoran padat penduduk	Instrument
40	40	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)
41	41	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage ambience Bandara Soekarno Hatta	Instrument
42	42	MCU	LEFT/RIGHT TILL UP to closing	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK & Budayawan	Audio Narasumber: Menjelaskan rencana Bandara

					-Menjelaskan rencana Bandara Udara Kemayoran di masa depan dan harapan kepada pemerintah (visual Bandara Kemayoran	Udara Kemayoran di masa depan dan harapan kepada pemerintah
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

Blocking Kamera Narasumber



		Film dokumenter ini mengangkat kisah Bandara Kemayoran dari perspektif sejarah, sosial, dan budaya, mengungkapkan peran vitalnya dalam membuka akses dunia internasional bagi Indonesia, serta pada akhirnya dengan adanya kemajuan era serta peningkatan lalu lintas udara semakin padat menjadikan alasan ditutup dan dipindahkan.
5	Pendekatan	Multikarakter
6	Elemen Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Shot - Footage - Foto dan video courtesy
7	Durasi	24 Menit
8	Sasaran Penonton/Audiens	<ul style="list-style-type: none"> - Kalangan remaja - Masyarakat Jakarta
9	Lokasi	Ex Bandara Udara Kemayoran, Jakarta Pusat
10	Alur	<p>Memvisualisasikan opening dengan teaser, dengan judul “TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA”</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Babak pertama berisi tentang Sejarah Kemayoran <ol style="list-style-type: none"> a. Menceritakan sejarah penamaan wilayah Kemayoran b. Menceritakan tokoh masyarakat setempat hingga dijadikan nama jalan

		<p>c. Menjelaskan alasan dipilihnya Kemayoran menjadi Kawasan Bandara Kemayoran</p> <p>II. Babak kedua berisi tentang Sejarah dan Perjalanan Bandara Kemayoran selama aktif menjadi Bandara Internasional pertama Indonesia sampai pada akhirnya ditutup permanen</p> <p>a. Menceritakan sejarah Bandara Kemayoran</p> <p>b. Menjelaskan sejarah landasan pacu yang menyilang</p> <p>c. Menceritakan menara ATC yang masuk ke dalam cerita di majalah tintin</p> <p>III. Babak ketiga berisi tentang fokus film,tentang alasan perpindahan Bandara Kemayoran</p> <p>a. Menjelaskan alasan ditutup permanen Bandara Kemayoran sampai dipindahkan ke Bandara Soekarno Hatta</p> <p>b. Menceritakan tentang pemilihan lokasi pengganti Bandara Kemayoran</p> <p>c. Menceritakan tentang alasan lokasi Bandara Soekarno Hatta yang</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>dipilih menjadi pengganti dari Bandara Kemayoran</p> <p>IV. Babak keempat berisi tentang masa depan Bandara Kemayoran serta harapan kepada pemerintah</p> <p>a. Menjelaskan masa depan Bandara Kemayoran dengan rencana dijadikan museum bersejarah</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3 Proses Kerja Penulis Naskah

Suatu produksi diawali dengan ketersediaan naskah, salah satu yang menentukan bagus atau tidaknya sebuah tontonan, tergantung dari kualitas naskah yang ditulis oleh seorang penulis naskah . Dengan demikian, peran seorang penulis naskah menjadi begitu penting dalam suatu produksi, walaupun terkadang naskah yang bagus bisa menjadi kurang menarik, akibat sutradara kurang mampu mengemas sajian programnya menjadi daya tarik yang kuat. Singkatnya, pada prinsipnya, sebuah teks naskah bisa dijadikan sebagai alat bantu, Panduan, pedoman, serta referensi bagi semua tim dalam melaksanakan proses produksi. Jika seorang produser tidak memiliki langsung naskah programnya, maka produser tersebut harus mempekerjakan seorang penulis naskah. Penulis naskah harus bisa menerjemahkan ide yang ada di kepala sang produser. Sisanya tugas seorang *director* yang akan memvisualisasikan program tersebut.

3.3.1 Pra Produksi

Sebagai langkah awal menawarkan ide, penulis naskah perlu Menyusun sebuah naskah rancangan atau draf untuk diajukan kepada produser dan sutradara. Menulis draf naskah bukan seperti menulis catatan kecil, tetapi harus menuliskan semua informasi dari transkrip data riset. Umumnya draf naskah ditulis dalam susunan pembagian sekuens, agar saat merampungkannya pada tahap produksi dapat dijabarkan secara terinci dalam susunan shot dan adegan yang lebih jelas (ayawaila 2008:57-58).

Saat pertama mengadakan rapat bersama tim produksi, penulis naskah mengajukan beberapa tema kepada produser dan sutradara. Tidak hanya penulis naskah, di tahap ini seluruh tim turut mengajukan tema sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Namun yang mengembangkan seluruh tema tersebut nantinya adalah penulis naskah.

Untuk membuat naskah documenter, penulis naskah perlu melalui tahapan : Penyusunan data/riset/observasi pada subyek, penulisan TOR, Penulisan synopsis penulisan treatment dan penulisan naskahnya. Penyusunan data bisa dilakukan dengan menghimpun data tulis (buku, majalah, jurnal), foto-foto dan footage audio video. Sinopsis merupakan ringkasan cerita menjelaskan tentang tema serta subyek apa yang akan ada dalam sebuah documenter. TOR dan treatment merupakan pengembangan dari sinopsis, dengan membaca kita bisa tau gagasan serta dengan cara apa documenter tersebut ingin dibuat..

3.3.2 Produksi

Bidang pekerjaan atau tugas penulis naskah bukan harus mandeg di kertas. Melainkan harus memikirkan alur cerita menjadi komunikatif secara tuturan maupun visual. Setidaknya, penulis naskah perlu terlibat dalam pengawasan dan pengontrolan proses produksi. Misalnya, tema yang disepakati tentang kehidupan nelayan di pesisir Jawa, dalam program documenter tersebut bukan saja mengenai pekerjaan dalam mencari ikan di laut, tapi entitas yang terkait dengan kehidupan nelayan bisa ditampilkan, yaitu tradisi sedekah laut dan pertunjukan wayang. Kedua tradisi ini telah melekat dalam kehidupan nelayan di pesisir Jawa, khususnya di daerah Demak.

Dalam proses produksi, penulis naskah pun dapat memberikan masukan tentang perlunya pengambilan gambar yang disesuaikan dengan narasi yang telah dituliskannya sebab, narasi tersebut dibuat berdasarkan dari hasil riset sebelumnya, maka itu, sebelum naskah dibuat, idealnya terlebih dahulu melakukan riset secara detail sehingga pada saat produksi, segala sumber data yang dibutuhkan dapat terwujud melalui visualisasi yang disinkronkan dengan narasi serta deskripsinya.

3.3.3 Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, penulis naskah tidak terlalu terlibat dalam prosesnya, pada tahap ini penulis naskah sekedar menyiapkan narasi untuk VO yang dituturkan narator.

Namun, jika karya documenternya mengandalkan dialog otentik dari subyek, maka informasinya merupakan gaya observasi.

3.3.4 Peran dan Tanggung Penulis Naskah

Dalam menjalankan rangkaian proses produksi program documenter, penulis naskah memiliki peran dan tanggung jawabnya, Adapun tanggung jawab seorang penulis naskah sebagai berikut :

1. Menciptakan dan menulis dasar acuan dalam bentuk naskah. Naskah merupakan dasar acuan untuk melakukan produksi, naskah ini dibuat penulis dengan kesepakatan tim.
2. Penulisan dasar acuan itu dilakukan secara bertahap. Dimulai dari TOR, outline program, treatment, voice over, wishlist dan transkrip wawancara.
3. Merivisi naskah. Sebelum melakukan produksi, penulis naskah melakukan revisi bagian-bagian yang perlu diperbaiki sesuai dengan arahan produser dan sutradara.
4. Mendiskusikan Kembali naskah yang sudah direvisi. Setelah naskah mengalami revisi, penulis bertanggung jawab untuk kembali mendiskusikannya kepada seluruh tim.
5. Mendampingi sutradara Ketika produksi. Ditahap produksi, penulis naskah mendampingi sutradara untuk membantu mengatur jalanya sebuah produksi dengan membawa wish list untuk memastikan visualnya sudah diambil oleh juru kamera.
6. Selalu berkomunikasi dengan sutradara, mengenai momen atau kejadian yang tidak terduga.
7. Mencari narasumber yang kredibel dan kompeten yang memiliki keahlian dibidangnya, serta isi pembicaraan yang informatif dan komunikatif.
8. Mencari pengisi suara
9. Berkomunikasi dengan editor untuk alur programnya.

3.3.5 Proses Penciptaan Karya

a. Konsep Kreatif

Penulis naskah harus memiliki kesanggupan untuk menciptakan kreativitasnya yang dituangkan kedalam naskahnya, Kreativitas yang diperlukan adalah mewujudkan alur cerita yang mampu memantik ketertarikan penonton atas obyek dan subyek dalam kemasan audio

visual. Hal ini juga erat berkaitan dengan pendekatan yang dipilih, sehingga struktur naratif dan deskriptifnya dapat dikreasikan oleh penulis naskah.

b. Konsep Produksi

Penulis naskah harus mampu membuat kriteria terhadap timbre (warna suara) dari narator agar Bahasa teks yang dituliskan dapat dipahami dan terdengar jelas oleh penonton. Selain itu, penulis naskah harus berkemampuan dalam proses produksinya dapat menggunakan struktur bertutur secara tematis : membagi cerita menjadi beberapa sub tema, yang digabungkan dalam setiap sekuens.

c. Konsep Teknis

Penulis naskah menuliskan hal teknis yang berkaitan dengan diksi atau gaya Bahasa, Bahasa tutur, serta aplikasinya. Untuk mewujudkannya, penulis naskah membutuhkan alat-alat penunjang untuk melakukan pekerjaannya .

3.3.6 Kendala dan Solusinya

- **Kendala**

Akses menuju Lokasi eks Bandara Udara Kemayoran sangatlah ketat penjagaan dan untuk ingin menuju eks Bandara Udara Kemayoran harus mengirim surat maksud dan tujuan lalu di kirim ke PPKK Kemayoran yang dibawah naungan Sekretariat Negara

- **Solusi**

Management waktu adalah Solusi yang terbaik untuk menunggu agar dapat jadwal akses menuju eks Bandara Udara Kemayoran

3.3.7 Lembar Kerja Penulis Naskah

- **Konsep Penulis Naskah**

Penulis naskah merancang segala apa yang akan dilakukannya, Sejak muncul sebagai ide hingga menjadi naskah yang berproses dalam pra produksi, produksi dan pasca produksi. Secara konsep, penulis naskah menuangkan hal-hal yang terkait dengan kiat-kiat, pendekatan, metode riset, serta Teknik penulisan teks dan tuturan (naratif dan deskriptif)

dalam menggarap produksi documenter, yang tentunya disinkronkan dan disenergikan dengan bidang tugas lainnya atau tim produksi. Jos Van Der (1992) menyatakan bahwa seorang penulis naskah harus memiliki ketajaman dan kepekaan dalam mengintrepretasikan sebuah topik dan mampu menampilkan kenyataan sesungguhnya sehingga apa yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan. Urgensi seorang penulis naskah dalam proses produksi sebuah konten sangat penting karena penulis naskah berperan secara signifikan dan menyeluruh dalam penulisan scene to scene proses produksi.

• **Term Of Refrence (TOR)**

- **Focus** : kenapa bandara udara kemayoran di pindah ke soekarno hatta ?
- **Angel** : kenapa pindah nya ke daerah tanggerang?
- **Masalah** : - Apakah tanah miring?
- Apakah faktor keselamatan?
- Apakah ada faktor tata letak kota?
- **Inti** : kenapa bandara udara kemayoran di pindah ke soekarno hatta
- **Pendukung** : - Apakah tanah miring?
- Apakah faktor keselamatan?
- Apa landasan pacu bandara kemayoran menyilang antara utara ke timur

Segmen 1 umum

(Opening) Hi : patung selamat datang ke arah utara yaitu bandara udara kemayoran

Garuda

Jiung

Kemayoran

Segmen 2 pembahasan

Sejarah kemayoran

Sejarah awal bandara kemayoran

Segmen 3 inti

4	Sinopsis/Cerita Film	<p>Bandara Kemayoran, yang beroperasi dari tahun 1940-an hingga 1985, adalah saksi bisu perjalanan sejarah penerbangan Indonesia dan perkembangan kota Jakarta.</p> <p>Film dokumenter ini mengangkat kisah Bandara Kemayoran dari perspektif sejarah, sosial, dan budaya, mengungkapkan peran vitalnya dalam membuka akses dunia internasional bagi Indonesia, serta pada akhirnya dengan adanya kemajuan era serta peningkatan lalu lintas udara semakin padat menjadikan alasan ditutup dan dipindahkan.</p>
5	Pendekatan	Multikarakter
6	Elemen Visual	<p>Materi Shot</p> <p>Footage</p> <p>Foto dan video courtesy</p>
7	Durasi	24 Menit
8	Sasaran Penonton/Audiens	<p>Kalangan remaja</p> <p>Masyarakat Jakarta</p>
9	Lokasi	Ex Bandara Udara Kemayoran, Jakarta Pusat
10	Alur	<p>Memvisualisasikan opening dengan teaser, dengan judul “TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA”</p> <p>Babak pertama berisi tentang Sejarah Kemayoran</p>

		<p>Menceritakan sejarah penamaan wilayah Kemayoran</p> <p>Menceritakan tokoh masyarakat setempat hingga dijadikan nama jalan</p> <p>Menjelaskan alasan dipilihnya Kemayoran menjadi Kawasan Bandara Kemayoran</p> <p>Babak kedua berisi tentang Sejarah dan Perjalanan Bandara Kemayoran selama aktif menjadi Bandara Internasional pertama Indonesia sampai pada akhirnya ditutup permanen</p> <p>Menceritakan sejarah Bandara Kemayoran</p> <p>Menjelaskan sejarah landasan pacu yang menyilang</p> <p>Menceritakan menara ATC yang masuk ke dalam cerita di majalah tinte</p> <p>Babak ketiga berisi tentang fokus film, tentang alasan perpindahan Bandara Kemayoran</p> <p>Menjelaskan alasan ditutup permanen Bandara Kemayoran sampai dipindahkan ke Bandara Soekarno Hatta</p> <p>Menceritakan tentang pemilihan lokasi pengganti Bandara Kemayoran</p> <p>Menceritakan tentang alasan lokasi Bandara Soekarno Hatta yang dipilih menjadi pengganti dari Bandara Kemayoran</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil Wawancara

(**Teguh Setiawan**) Yang disebut wilayah Kemayoran itu membentang sekitar 3.500 Hektar sampai terbagi menjadi beberapa tanah partikeril, ada yang disebut kemayoran wetan, kemayoran utan Panjang, kemayoran gang kadiman, kemayoran tanah Nyonya dan lain lain.

(**Yahya Andi Saputra**) kemayoran sebetulnya semuanya unik, pertama dari nama dia sendiri karena secara struktur rupa bumi memang Kawasan ini dulunya rawa rawa, sawah kemudian pada masa colonial dia baru tanganan oleh manusia yang VOC 1619 berkuasa 2 abad kemudian baru lah tanah itu dikenal diawal abad ke19 kawasan itu dikenal karena kekuasaan colonial dari yang sekarang kita kenal itu kota tua yang ada di Jakarta barat itu kemudian memberikan hadiah kepada orang orang yang berjasa dan salah seorang yang berjasa itu adalah seorang prancis jadi dari kawasan yang awal nya rawa rawa empang sawah itu baru awal abad 1800an baru Kawasan itu digarap yang menggarap itu adalah Mayor Issac de L'Ostale de Saint Martin, karena bapak Saint Martin yang berpangkat Mayor membuka kawasan itu dan orang orang sekitar memanggil kampung itu tersebut Kawasan Tuan Mayor (**Teguh Setiawan**) sebagai sebuah nama kemayoran masuk ke dalam dokumen negara pada tahun 1816 lewat iklan penjualan tanah itu pada saat itu tanah itu sudah tidak lagi dimiliki Saint Martin karena keluarga Saint Martin pergi Belanda.

(**Yahya Andi Saputra**) diawal abad ke19 itu Ketika terjadi kebijakan pemerintah colonial itu memberika keleluasaan pada pihak swasta untuk mengelola Kawasan muncul lah apa yang dinamakan lahir lahir atau tuan tanah.

(**Teguh Setiawan**) kemudian akan dipecah pecah tanah partikeril kemudian harus diberi nama, nama yang populer itu lah dikenal nama nya Kemayoran.

(**Yahya Andi Saputra**) Disitu (kemayoran) tokoh tokoh Masyarakat seperti h ung kemudian benyamin sueb dan beberapa nama tokoh lain nya dihormati pemerintah, kemudian pemerintah menyematkan nama jalan yang baru dibangun itu diberi nama benyamin sueb di daerah kebon kosong.

(**Yahya Andi Saputra**) Pada awal abad ke 20 barulah dia semakin berkembang, semakin berubah dan saat itu pemerintah hindia belanda melihat sepertinya Kawasan cocok kalo kita jadiin sebagai tempat atau Kawasan untuk landasan pacuan kapal terbang.

(**Nines Emarita**) Bandara kemayoran ini dulunya merupakan gerbang lalulintas kedatangan dari luar negeri masuk ke Indonesia, jadi ini merupakan Bandara Internasional pertama yang

ada di Indonesia, Bandara Kemayoran ini di bangun pada tahun 1934 dan selesai di tahun 1940 pada jaman colonial Belanda.

(**Teguh Setiawan**) karena bidang tanah yang paling dekat dengan welten freedent, welten freedent atau yang sekarang kita kenal dengan Kawasan istana Merdeka dan paling dekat dengan kota lama atau kota tua maka daerah Kemayoran yang dipilih, terlebih luas 3.500 hektar luas kita bisa bikin apa aja, akhirnya dibangun lah tapi karena harus mengubah rawa rawa dan juga lahan basah, maka pembangunannya lama dari tahun 1934 - tahun1940 .

(**Nines Emarita**) pada masa itu setelah selesai dibangun itu sudah mulai dipergunakan oleh tamu tamu negara, jadi dari tahun 1940 sampai terakhir ditutup tahun 1985 bandara ini aktif dipergunakan namun masih dikelola oleh Belanda.

(**Teguh Setiawan**) memang pada saat itu bandara kemayoran tahun 1940 adalah bandara internasional modern, kalah changi apalagi bandara kuala lumpur.

(**Nines Emarita**) jadi jaman dulu itu memang awalnya lebih sering dipakai oleh pesawat pesawat militer setelahnya semakin meluas penggunaannya lebih membesar dan meningkat lalu lintas udara semakin meningkat jadi jenis jenis pesawat nya semakin beragam.

(**Teguh Setiawan**) DC-3 Dakota milik KNILM merupakan pesawat yang pertama kali landing dari cililitan dan pesawat itu pula yang kemudian take off untuk penerbangan internasional pertama yaitu ke Australia.

(**Nines Emarita**) memang agak menarik ya mungkin pada masa dulu itu jadi runway nya memang menyilang, jadi yang satu sekarang Bernama jalan benyamin sueb itu lebar nya memang cukup lumayan dibanding jalan raya pada umumnya karena memang dulu dipakai sebagai runway nya pesawat pesawat besar, untuk pesawat pesawat kecil itu kenapa dia pakai runway yang lebih kecil nama jalan nya HBR. Motik kalau sekarang karena dia tidak bisa melawan angin yang dari arah ancol jadi dibuat runwaynya menyilang seperti itu.

(**Teguh Setiawan**) seluruh bangunan yang ada disitu mulai dari runway, Menara, apron sampai ruang tunggu adalah Belanda yang mendesain dan arsitektur nya. Sentuhan lokal Indonesia baru masuk setelah 1950 baru kemudian kita menampilkan sentuhan sentuhan lokal interior dengan ornament ornament etnik karena itu kemudian mengandung arti politis, namun dari segi Pembangunan Belanda dan Jepang nyaris tidak membangun apapun.

(**Nines Emarita**) dan ada Namanya Menara ATC Bandara kemayoran yang dibangun sama dengan bandara yaitu tahun 1934 sampai tahun 1940 dan yang menarik adalah Menara ATC

tersebut masuk dalam 1 episode komik majalah tinton dan kenapa bisa masuk dalam majalah tinton jadi pada saat itu menceritakan tentang perjalanan beliau ke Australia nah beliau ini transit di Bandara Kemayoran dan dia melihat Menara ATC lalu kemudian dilukis Digambar di komik tinton tersebut

(**Nines Emarita**) jadi pada tahun 1980 an peningkatan lalu lintas udara sudah semakin padat jadi tidak hanya pesawat militer pesawat komersial sudah semakin banyak dan juga perkembangan hunian disekitar Bandara sudah semakin banyak dan meningkat.

(**Teguh Setiawan**) Kemayoran sudah tidak layak lagi sebagai Bandara internasional, perluasan ke kiri dan ke kanan juga gak mungkin karena disekeliling sudah padat bangunan dan hunian, pembebasan hunian permukiman itu mahal maka pemerintah pada saat itu mengusulkan atau mewacanakan untuk pemindahan bandara Kemayoran penerbangan keluar negeri itu yang begitu tinggi begitu sering menyebabkan banyak kemudian pesawat pesawat yang dialihkan ke cililitan atau Halim Perdana Kusuma, jadi Halim Perdana Kusuma menggantikan peran bandara kemayoran, sementara Halim Perdana Kusuma karena begitu meningkatnya kemajuan teknologi dan modern nya pesawat militer dan yang begitu besar kemudian mengganggu, dan akhirnya diusulkan cengkareng karena cengkareng pada tahun 1970an lahan kosong sawah kali, ternyata cengkareng gak layak dari segi struktur tanah karena dia sawah irigasi teknis yang artinya sawah basah sepanjang tahun, kemudian didoronglah ke arah belakang yaitu Tangerang.

(**Nines Emarita**) Eks Bandara Kemayoran ini sekarang sudah menjadi cagar budaya dan sudah tercatat di dinas kebudayaan dan dinas pariwisata yang perlu dilestarikan, untuk fungsi sampai saat ini hanya sampai menjadi tempat belajar Sejarah dan sarana informasi, untuk menjadi fungsi museum atau tempat hiburan itu belum dan kami masih terus menjaga kelestarian yang ada disini.

3.4 Proses Kerja Camera Person

Tata kamera adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh penata kamera dalam mencari, menghimpun, obyek yang direkam oleh kamera. Dengan cara mengatur, memilih dan menempatkan posisi kamera dalam proses perekaman objek bergerak atau tidak bergerak. Secara umum istilah penata kamera atau disebut juga cameraman adalah orang yang

mengoperasikan kamera. Namun demikian, profesi tata kamera banyak istilah yang digunakan, ada yang menyebut penata kamera (cameraman), *Director of photography* (DOP-DP), Operator kamera, dan kamera person (campers). Namun, jika diteliti lebih jauh, pengertian penyebutan tersebut berbeda satu sama lainnya.

Misalnya, *Director of photography* (DOP) adalah kepala penata kamera pada produksi film atau drama televisi yang bertanggung jawab atas nilai artistic pada gambar yang terekam. Camera Person (campers) adalah juru kamera yang bertanggung jawab terhadap gambar yang direkamnya. Campers bekerja pada program peliputan berita televisi. Camera Operator adalah juru kamera yang bertanggung jawab pada objek yang terlihat di layer atau frame, menjalankan dan menghentikan rekaman sesuai petunjuk program director atau pengarah acara.

3.4.1 Pra Produksi

Dalam produksi siaran televisi ada tiga unsur pokok yang selalu ada dan saling berkaitan satu sama lainnya yaitu : Tata gambar, suara dan cahaya. Jika salah satu unsur ini tidak terpenuhi maka sulit untuk memproduksi program siaran secara maksimal. Ketiga unsur ini memiliki istilah standar yang baku digunakan. Istilah ini harus dipahami dan dimengerti oleh kru yang menjadi tanggung jawabnya. Karena jika tidak memahami dan mengerti dapat menjadi hambatan dan gangguan dalam proses produksi.

Dari penjelasan diatas benar bahwa tahap pra produksi ini sangat berpengaruh terhadap apa yang dihasilkan nantinya. Jadi tahap pra produksi ini sebagai camera person bersama produser, penulis naskah dan crew lainnya berdiskusi menentukan konsep karya seperti apa yang akan dibuat agar bisa dinikmati oleh penonton, kemudian setelah mendapatkan kesimpulan konsep yang akan dibuat, Tim menentukan lokasi yang akan dikunjungi untuk melakukan riset dan melakukan produksi, sebagai camera person melakukan penggambaran shot-shot apa saja yang akan diambil saat produksi.

Jadi di tahap ini Camera Person mempunyai beberapa pekerjaan dan tanggung jawab seperti ikut serta menentukan konsep Bersama tim dan memilih peralatan apa saja yang akan digunakan dan membuat *shot list*.

3.4.2 Produksi

Pada tahap ini penata kamera bertugas untuk merekam gambar yang sesuai dengan treatment yang dimiliki oleh sutradara, tahapan ini adalah tahapan yang paling penting karena dengan pengambilan gambar yang baik akan membuat film yang dibuat menjadi menarik dan lebih nyaman untuk dilihat oleh penonton. Camera Person bertanggung jawab penuh dengan apa yang berhubungan dengan kamera seperti menjaga kamera tetap aman dan berjalan dengan lancar.

Dalam produksi istilah shot harus dipahami oleh seorang penata kamera. Professor Onong Uchjana Effendy dalam buku Kamus Komunikasi menulis, Shot (gambar) adalah bidikan atau hasil rekaman oleh kamera yang merupakan bagian dari suatu sekuen. Sedangkan sekuen adalah rangkaian secara berurutan adegan hasil rekaman yang telah memberikan gambaran mengenai aspek tertentu dari suatu peristiwa sebagai bagian dari cerita yang digarap. Sekuen terdiri dari scene dan scene terdiri dari shot.

Dalam produksi film documenter yang berjudul “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” ini cameraman memiliki berbagai jenis shot yang diambil contohnya seperti : *Medium Shot, Long Shot, Close Up, Medium Close Up*. Selain itu juga cameraman menggunakan beberapa jenis camera movement yaitu : *Tilt Up, Panning*. Yang tidak boleh dilupakan ialah saat melakukan wawancara, cameraman harus memperhatikan komposisi *head room* agar terlihat lebih baik.

3.4.3 Pasca Produksi

Pada tahap Pasca Produksi tidak banyak yang dilakukan oleh cameraman, Di tahap ini cameraman menyerahkan semua hasil pengambilan gambar yang dilakukan pada saat produksi dan bentuk memory card SD Card kepada penyunting gambar (Editor), camera Person juga harus mendampingi editor untuk memilih shot-shot yang terbaik dan layak

dimasukan kedalam karya sehingga mempermudah kerja editor untuk mengubahnya menjadi sebuah karya visual yang sudah ditentukan berdasarkan treatment yang telah dituliskan oleh penulis naskah. Camera Person juga wajib membuat camera report atau laporan hasil produksi yang berisi angle, shot dan camera movement yang telah digunakan dalam program yang dibuat.

Penulis sebagai cameraman juga melakukan pengecekan Kembali shot yang telah disusun editor agar tidak terjadinya adanya kesalahan dalam pemilihan gambar, dan juga penulis sebagai cameraman ikut serta menuangkan ide kreatif dalam pemilihan gambar agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep dan bisa dinikmati penonton.

3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab Camera Person

Menurut Sarwo Nugroho (2014;102) Seorang penata kamera merupakan tangan kanan pengarah acara. Oleh karena itu, si penata kamera harus mempunyai hubungan batin yang kuat dengan pengarah acara agar mudah memahami rasa seni pengarah acara. Penata kamera juga harus mempunyai rasa seni, khususnya seni komposisi gambar. Dengan demikian, gambar yang dihasilkan mempunyai nilai-nilai artistik.

Berdasarkan kutipan diatas penulis sebagai cameraman dapat menyimpulkan bahwa dalam produksi dokumenter televisi ini cameraman mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pengambilan gambarnya dari segi komposisi gambar, angle, camera angle, shot size agar dapat menciptakan sebuah dokumenter televisi yang disukai oleh penonton dan membuat gambar jadi tidak membosankan, dan penulis harus saling bekerja sama dengan kru lain agar dapat memperlancar pada saat shooting nantinya.

3.4.5 Proses Penciptaan Karya

A. Konsep Kreatif

Camera Person telah membuat konsep atau ide kreatif yang menggunakan konsep beauty shot. Dan penulis berusaha mengikuti keinginan sutradara yaitu mengambil gambar dengan shot size long shot, Medium shot, Close Up. Tetapi penulis juga menambahkan

komposisi gambar dengan membuat bokeh pada background wawancara agar objek terlihat lebih tajam. Konsep Produksi

Dalam konsep produksi gambar cameraperson berkoordinasi dengan sutradara dalam menentukan shot-shot yang akan diambil, framing, tata letak kamera. Dan cameraman bekerja sama untuk menentukan pencahayaan yang tepat agar terlihat senatural mungkin dengan aslinya.

B. Konsep Teknis

Dalam konsep teknis cameraman telah menyiapkan ide kreatif dan disini cameraman menyiapkan peralatan teknis untuk mengimplementasikan ide kreatifnya. Penata Gambar menggunakan beberapa kamera yaitu hari pertama Sony A6600, Sony A6500, dan Sony A5000 karena kamera tersebut sudah memenuhi standar broadcast dan juga penulis dapat mengoperasikan dengan baik. Penulis juga menggunakan lighting LED 16 Inch Untuk membantu Cahaya dalam pengambilan gambar wawancara. Lensa 24-70mm, lensa 16mm, dan lensa 30mm untuk menghasilkan gambar bokeh (blur). Selain lensa juga menggunakan tripod agar dalam pengambilan gambar terlihat lebih stabil dan tidak adanya shaking dalam gambar tersebut. Dan saat wawancara Penulis menggunakan Clip on Saramonic Blink 500 B2 untuk menghasilkan suara yang jernih.

3.4.6 Kendala dan Solusinya

Hujan turun disaat sedang melakukan pengambilan gambar dan solusinya ialah mengubah set-up tempat wawancara yang tadinya berada di Halaman terbuka hijau menjadi berada di teras rumah.

Camera Person memiliki kesulitan untuk menjaga ke stabilan pada saat pengambilan gambar dan solusinya ialah menggunakan tripod untuk mendapatkan hasil gambar yang baik dan lebih nyaman untuk dilihat.

Pada saat ingin mengambil video wawancara Pihak PPKK (Pusat Pengelola Komplek Kemayoran) ada beberapa kendala mulai dari batrai lighting tidak berfungsi dengan baik dan Clip on yang mati secara tiba-tiba solusinya adalah mengalirkan Listrik langsung ke lighting tanpa baterai dan mengganti clip on.

1	1	MLS	EYE	ZOOM IN	Shoot Monas dan ambience lalu lintas sekitar	Instrument
2	2	MLS	EYE	ZOOM IN	Shoot area bundaran HI fokus ke Patung selamat datang	Instrument
3	3	MLS	LOW	STILL	(Bundaran HI) Lalu lintas sekitaran Bundaran HI Detail shot Establish	Instrument
4	4	MLS	EYE	STILL	Shoot Patung Dirgantara dan ambience lalu lintas sekitar	Instrument
5	5	MLS	EYE	STILL	Shoot Monas dan ambience lalu lintas sekitar	Instrument
6	6	MLS	EYE	STILL	Landasan Pacu Kemayoran Area Bandara Udara Kemayoran	Instrument
7	7	MLS	EYE	STILL	Shoot kawasan Kemayoran (Pasar Nangka)	Instrument

8	8	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber
9	9	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber
10	10	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual	Audio Narasumber

					menyesuaikan audio)	
11	11	MLS	EYE	STILL	Ambience -Suasana wilayah Kemayoran	Audio Narasumber: -Menjelaskan sejarah Kemayoran
12	12	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: -Menjelaskan sejarah Kemayoran
13	13	MLS	EYE	STILL	Ambience -Suasana wilayah Kemayoran	Instrument
14	14	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan	Audio Narasumber: Menjelaskan nama jalan

					-Menjelaskan nama jalan disekitar Kemayoran yang menggunakan tokoh setempat (visual menyesuaikan audio)	disekitar Kemayoran
15	15	COURTESY (Audio Visual Bandara Udara Kemayoran zaman dahulu)				
16	16	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Kemayoran dipilih sebagai kawasan Bandara (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Kemayoran dipilih sebagai kawasan Bandara
17	17	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Sejarah Bandara	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandar Udara Kemayoran

					Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	
18	18	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
19	19	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
20	20	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah

					Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Bandar Udara Kemayoran
21	21	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran
22	22	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Sejarah Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah Bandar Udara Kemayoran
23	23	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah

					-Menjelaskan Sejarah Bandara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Bandara Kemayoran
24	24	COURTESY (Audio Visual Bandara Udara Kemayoran zaman dahulu)				
25	25	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan pesawat pertama yang landing dan take off di Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan pesawat pertama yang landing dan take off di Bandara Kemayoran
26	26	MLS	EYE	STILL	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
27	27	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument

28	28	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Udara Kemayoran(visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Kemayoran
Animator Landasan Pacu Bandara Udara Kemayoran						
29	29	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Udara Kemayoran(visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan alasan landasan pacu menyilang di Bandara Kemayoran
30	30	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage relief asli Bandara Udara Kemayoran	Instrument

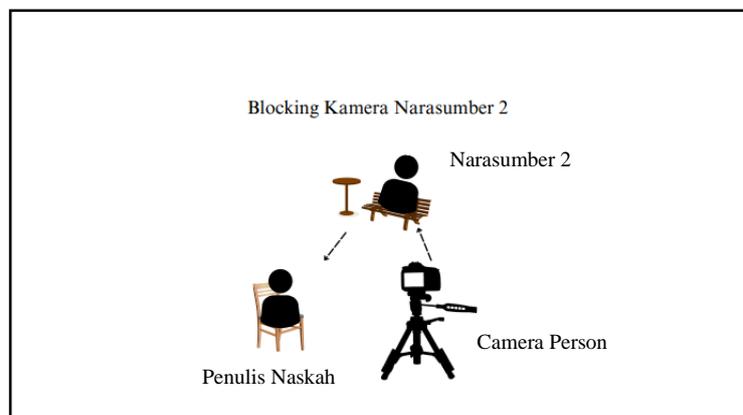
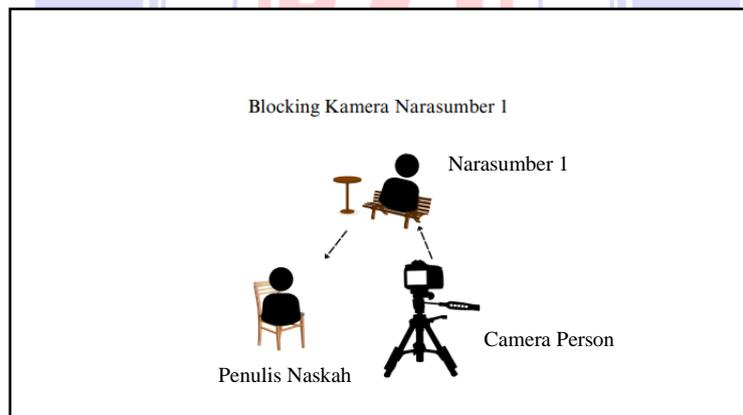
31	31	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
32	32	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Sejarah relief Bandara Kemayoran
33	33	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Menara ATC Bandara Udara Kemayoran	Instrument
34	34	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Menara ATC Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Menara ATC Bandara Udara Kemayoran

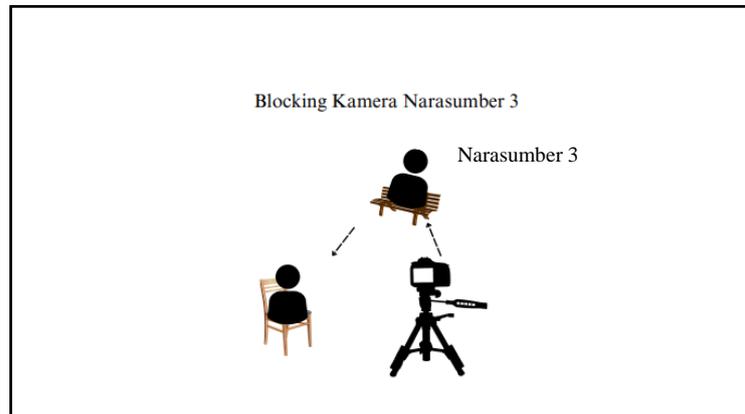
35	35	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
36	36	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)
37	37	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage Bandara Udara Kemayoran	Instrument
38	38	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Sejarahwan -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual

					(visual menyesuaikan audio)	menyesuaikan audio)
39	39	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage ambience wilayah Kemayoran padat penduduk	Instrument
40	40	MCU	LEFT/RIGHT	STILL	Wawancara Narasumber Budayawan -Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)	Audio Narasumber: Menjelaskan Fokus dari film tentang perpindahan Bandara Udara Kemayoran (visual menyesuaikan audio)
41	41	MLS	EYE	STILL/ MOVE	Footage ambience Bandara Soekarno Hatta	Instrument
42	42	MCU	LEFT/RIGHT TILL UP to closing	STILL	Wawancara Narasumber Humas PPKK & Budayawan	Audio Narasumber: Menjelaskan rencana Bandara

					-Menjelaskan rencana Bandara Udara Kemayoran di masa depan dan harapan kepada pemerintah (visual Bandara Kemayoran	Udara Kemayoran di masa depan dan harapan kepada pemerintah
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

Blocking Kamera Narasumber





- **Spesifikasi Kamera**

- Sony A6600



Body type	
Body type	Rangefinder-style mirrorless

Body type	
Sensor	
Max resolution	6000 x 4000
Image ratio w:h	3:2, 16:9
Effective pixels	24 megapixels
Sensor photo detectors	25 megapixels
Sensor size	APS-C (23.5 x 15.6 mm)
Sensor type	CMOS
Processor	Bionz X
Image	
ISO	Auto, 100-32000 (expandable to 102400)
Boosted ISO (maximum)	102400
White balance presets	8
Image stabilization	Sensor-shift
Image stabilization notes	5-axis
Uncompressed format	RAW
JPEG quality levels	Extra fine, fine, standard
Optics & Focus	

Body type	
Autofocus	Contrast Detect (sensor) Phase Detect Multi-area Center Selective single-point Tracking Single Continuous Touch Face Detection Live View
Manual focus	Yes
Number of focus points	425
Lens mount	Sony E
Focal length multiplier	1.5×
Screen / viewfinder	
Articulated LCD	Tilting
Screen size	3"
Screen dots	921,600
Touch screen	Yes
Screen type	TFT LCD
Live view	Yes

Body type	
Viewfinder type	Electronic
Viewfinder coverage	100%
Viewfinder magnification	1.07× (0.71× 35mm equiv.)
Viewfinder resolution	2,359,296
Photography features	
Minimum shutter speed	30 sec
Maximum shutter speed	1/4000 sec
Aperture priority	Yes
Shutter priority	Yes
Manual exposure mode	Yes
Built-in flash	No
External flash	Yes (via hot shoe)
Flash modes	Flash off, Autoflash, Fill-flash, Rear Sync., Slow Sync., Red-eye reduction (On/Off selectable), Hi-speed sync, Wireless
Continuous drive	11.0 fps
Self-timer	Yes
Metering modes	Multi Center-weighted

Body type	
	Highlight-weighted Spot
Exposure compensation	± 5 (at 1/3 EV, 1/2 EV steps)
AE Bracketing	± 5 (3, 5 frames at 1/3 EV, 1/2 EV, 2/3 EV, 1 EV, 2 EV steps)
WB Bracketing	Yes (3 frames, H/L selectable)
Videography features	
Format	MPEG-4, AVCHD, XAVC S
Microphone	Stereo
Speaker	Mono
Storage	
Storage types	SD/SDHC/SDXC + Memory Stick Pro Duo
Connectivity	
USB	USB 2.0 (480 Mbit/sec)
USB charging	Yes
HDMI	Yes (micro-HDMI)
Microphone port	Yes
Headphone port	Yes

Body type	
Wireless	Built-In
Wireless notes	802.11b/g/n + NFC
Remote control	Yes (via smartphone)
Physical	
Environmentally sealed	Yes
Battery	Battery Pack
Battery description	NP-FZ1000
Battery Life (CIPA)	810
Weight (inc. batteries)	503 g (1.11 lb / 17.74 oz)
Dimensions	120 x 67 x 69 mm (4.72 x 2.64 x 2.72")
Other features	
Orientation sensor	Yes
Timelapse recording	Yes
GPS	None

-
-

- Sony A6500



Body type	
Body type	Rangefinder-style mirrorless
Body material	Magnesium alloy
Sensor	
Max resolution	6000 x 4000
Image ratio w:h	3:2, 16:9
Effective pixels	24 megapixels
Sensor photo detectors	25 megapixels

Sensor size	APS-C (23.5 x 15.6 mm)
Sensor type	CMOS
Processor	Bionz X
Color space	sRGB, Adobe RGB
Color filter array	Primary color filter
Image	
ISO	Auto, 100-25600 (expandable to 51200)
Boosted ISO (maximum)	51200
White balance presets	8
Image stabilization	Sensor-shift

Image stabilization notes	5-axis
Uncompressed format	RAW
JPEG quality levels	Extra fine, fine, standard
File format	<ul style="list-style-type: none"> • JPEG (Exif v2.3) • Raw (14-bit Sony ARW)
Optics & Focus	
Autofocus	<ul style="list-style-type: none"> • Contrast Detect (sensor) • Phase Detect • Multi-area • Center • Selective single-point • Tracking • Single • Continuous • Touch • Face Detection

	<ul style="list-style-type: none"> • Live View
Autofocus assist lamp	Yes
Manual focus	Yes
Number of focus points	425
Lens mount	Sony E
Focal length multiplier	1.5×
Screen / viewfinder	
Articulated LCD	Tilting
Screen size	3"
Screen dots	921,600
Touch screen	Yes
Screen type	TFT LCD
Live view	Yes

Viewfinder type	Electronic
Viewfinder coverage	100%
Viewfinder magnification	0.7× (0.47× 35mm equiv.)
Viewfinder resolution	2,359,296
Photography features	
Minimum shutter speed	30 sec
Maximum shutter speed	1/4000 sec
Exposure modes	<ul style="list-style-type: none"> • iAuto • Program • Aperture priority • Shutter priority • Manual
Built-in flash	Yes
Flash range	6.00 m (at ISO 100)

External flash	Yes (via hot shoe)
Flash modes	Flash off, Autoflash, Fill-flash, Rear Sync., Slow Sync., Red-eye reduction (On/Off selectable), Hi-speed sync, Wireless
Flash X sync speed	1/160 sec
Drive modes	<ul style="list-style-type: none"> • Single • Continuous (Hi+/Hi/Mid/Lo) • Self-timer • Bracketing
Continuous drive	11.0 fps
Self-timer	Yes
Metering modes	<ul style="list-style-type: none"> • Multi • Center-weighted • Highlight-weighted • Spot
Exposure compensation	±5 (at 1/3 EV, 1/2 EV steps)
AE Bracketing	±5 (3, 5 frames at 1/3 EV, 1/2 EV, 2/3 EV, 1 EV, 2 EV steps)

WB Bracketing	Yes (3 frames, H/L selectable)
Videography features	
Format	MPEG-4, AVCHD, XAVC S
Modes	<ul style="list-style-type: none"> • 3840 x 2160 @ 30p / 100 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 3840 x 2160 @ 30p / 60 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 3840 x 2160 @ 25p / 100 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 3840 x 2160 @ 25p / 60 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 3840 x 2160 @ 24p / 100 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 3840 x 2160 @ 24p / 60 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 120p / 100 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 120p / 60 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 100p / 100 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 100p / 60 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM

	<ul style="list-style-type: none"> • 1920 x 1080 @ 60p / 50 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 60p / 28 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 60p / 28 Mbps, MP4, H.264, AAC • 1920 x 1080 @ 60i / 24 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 60i / 17 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 50p / 50 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 50p / 28 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 50p / 28 Mbps, MP4, H.264, AAC • 1920 x 1080 @ 50i / 24 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 50i / 17 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 30p / 50 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 30p / 16 Mbps, MP4, H.264, AAC • 1920 x 1080 @ 30p / 6 Mbps, MP4, H.264, AAC • 1920 x 1080 @ 25p / 24 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • 1920 x 1080 @ 25p / 17 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 25p / 16 Mbps, MP4, H.264, AAC • 1920 x 1080 @ 24p / 50 Mbps, XAVC S, MP4, H.264, Linear PCM • 1920 x 1080 @ 24p / 24 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1920 x 1080 @ 24p / 17 Mbps, AVCHD, MTS, H.264, Dolby Digital • 1280 x 720 @ 25p / 6 Mbps, MP4, H.264, AAC
Microphone	Stereo
Speaker	Mono
Storage	
Storage types	SD/SDHC/SDXC + Memory Stick Pro Duo
Connectivity	
USB	USB 2.0 (480 Mbit/sec)
HDMI	Yes (micro-HDMI)
Microphone port	Yes

Headphone port	No
Wireless	Built-In
Wireless notes	802.11b/g/n + NFC
Remote control	Yes (via smartphone)
Physical	
Environmentally sealed	Yes
Battery	Battery Pack
Battery description	NP-FW50
Battery Life (CIPA)	350
Weight (inc. batteries)	453 g (1.00 lb / 15.98 oz)
Dimensions	120 x 67 x 53 mm (4.72 x 2.64 x 2.09")
Other features	
Orientation sensor	Yes
GPS	None

- Sony A5000



ISO Auto	Ya
Minimum ISO	100
Focal Length	35-7.5mm
Maksimum ISO	16000
Lens Mount	Sony E Mount
Fokus	Auto Focus, Manual Focus
Eye Detection Auto Focus	Ya
Exposure Compensation	+/- 3 EV
Optical Zoom	3x
Digital Zoom (Still Gambar)	4x
Digital Zoom (Video)	2x

TAMPILAN

Ukuran Layar	3"
Tipe Layar	LCD
Adjustable Angle	Tiltable
Layar Sentuh	Tidak
Aspect Ratio	4:3
Live View	Tidak

SENSOR

Colour Depth	23-bit
Format Sensor	APS-C

Ukuran Sensor	23.2 x 15.4mm
Tipe Sensor	CMOS

AUDIO

Format Audio	AAC
--------------	-----

DESAIN

Dimensi (W x H x D)	110 x 63 x 36mm
Berat	269g
Tipe Produk	Kamera Mirrorless
Paket	Body Only, Lens Kit
Warna	Putih, Hitam

KONEKTIVITAS

Koneksi	Wi-Fi, HDMI
USB	Micro USB

MEMORI

Kartu Memori	MicroSD Card, MircoSDHC Card
Memori Eksternal	Ya

FITUR

Fitur Kamera	Face Detection, Time Lapse, Self-timer, Built-in Flash
--------------	--------------------------------------------------------

GAMBAR

Format Gambar	JPEG
Stabilisasi Gambar	Ya
Stabilisasi Video	Ya
Format Video	AVCHD
Effective Pixels	20MP
Resolusi Video	Full HD
White Balance	Ya
Colour Profiles	Standard

SHUTTER

Tipe Shutter	Electronic Shutter
Shutter Speed	1/4000fps

- Spesifikasi Lensa
- Lensa Sigma 24-70Mm F2.8



Focal Length	24 - 70mm
Aperture	Maximum: f/2.8 Minimum: f/22
Camera Mount Type	Sony E
Format Compatibility	35mm Film / Full-Frame Digital Sensor
Angle of View	84° - 34°

Minimum Focus Distance	1.25' / 38 cm
Magnification	0.24x
Maximum Reproduction Ratio	1:4.17
Optical Design	18 Elements in 13 Groups
Diaphragm Blades	9, Rounded
Features	
Autofocus	Yes
Physical	
Filter Thread	Front: 82 mm
Dimensions (DxL)	3.45 x 5.35" / 87.6 x 136 mm

Weight

1.95 lb / 886 g

- Lensa Sigma 16mm F1.8



Focal Length	16mm (35mm Equivalent Focal Length: 24mm)
Maximum Aperture	f/1.4
Minimum Aperture	f/16
Lens Mount	Sony E
format Compatibility	APS-C
Angle of View	83.2°
Minimum Focus Distance	9.84" / 25 cm
Maximum Magnification	0.1x

Optical Design	16 Elements in 13 Groups
Diaphragm Blades	9, Rounded
Focus Type	Autofocus
Image Stabilization	<i>None</i>
Filter Size	67 mm (Front)
Dimensions (W x H x L)	2.84 x 3.63" / 72.2 x 92.3 mm
Weight	14.29 oz / 405 g

- Lensa 30mm f1.4



30mm

Focal Length

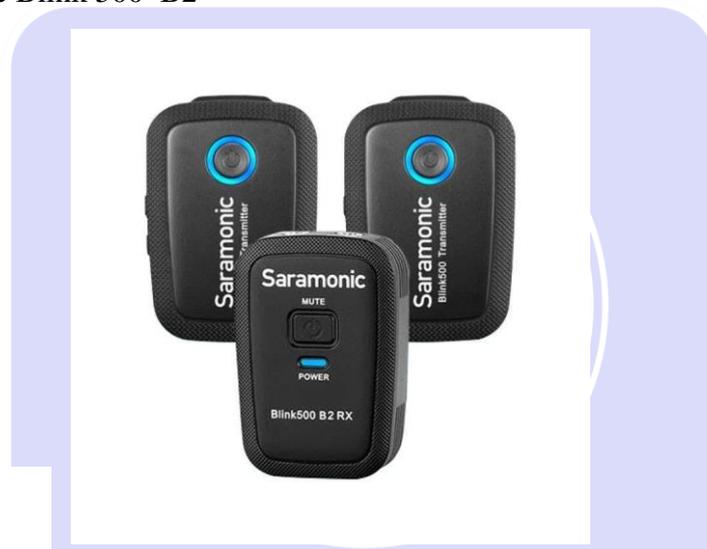
Comparable 35mm Focal Length: 45 mm

Aperture	Maximum: f/1.4 Minimum: f/16
Camera Mount Type	Sony E
Format Compatibility	APS-C
Angle of View	50.7°
Minimum Focus Distance	11.81" / 30 cm
Maximum Reproduction Ratio	1:7
Optical Design	9 Elements in 7 Groups
Diaphragm Blades	9, Rounded
Autofocus	Yes
Filter Thread	Front: 52 mm
Dimensions (DxL)	Approx. 2.55 x 2.89" / 64.8 x 73.3 mm

Weight

9.35 oz / 265 g

- **Spesifikasi Audio**
- Saramonic Blink 500 B2



Spesifikasi :

- > Transmission Type : 2.4GHz Digital Frequency
- > Modulation : Digital Modulation
- > Polar Pattern : Omnidirectional
- > Operating Range(Without Obstacles) : Up to 100m
- > RF Output Power : <10mW
- > Frequency Response : 20Hz- 20kHz
- > Signal-to-Noise Ratio : >80dB
- > Sensitivity : Builtin Microphone: -39dB+2dB (0dB=1V/Pa@1kHz)
- > Antenna : Built-in PIFA Antenna
- > Power Requirements : Built in Li-ion Battery or USB-C (DC 5V)
- > Operating Time : TX: Approx.12 hours / RX: Approx.14 hours

- > Charging Time : Approx. 2 hours 30 minutes
- > Weight : TX: Approx 34 g / RX: Approx 26 g

- **Spesifikasi Lighting**

- Lighting Led 16 Inch



Diagonal LED: 16"

Filter: 2 Slot

IC: Pengatur Kontrol Arus Tingkat Lanjut

Peredup: 0-100%

Jaringan: Manual/jarak jauh tidak terbatas

Jarak Jauh: Inframerah (Warna, Kecerahan, Nyala/Mati)

DMX: tampilan multi-situasi LCD

Sumber Daya: Baterai Camcorder V-Mount atau Eksternal

Masukan Daya: DC 12V 4A

Maks. Daya: 31W

Umur: 50,000 jam

Suhu: -40oC hingga +85oC

Berat: Plastik 2,03kg / Logam 2,73kg

3.5 Proses Kerja Editor

Editing merupakan tahapan setelah proses shooting. Melakukan proses *Editing* film dokumenter bergenre “Dokumenter Sejarah” yang harus sesuai dengan skenario dan storyboard yang telah dibuat oleh sutradara. Pada tahap *Editing* penulis sebagai Editor mulai melakukan menyunting ulang video, memfilter video, olah suara, membuat tittle , dan *Finishing*. Sementara itu, Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016) *Editing* adalah menyusun, memotong, dan memadukan kembali (film/rekaman) menjadi sebuah cerita utuh dan lengkap.

Menurut (FFTV-IKJ , 2012) “*Editing* dalam produksi film cerita untuk bioskop dan televisi adalah proses penyusunan atau perekonstruksian gambar dan dialog berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan untuk membentuk rangkaian penuturan cerita sinematik yang memenuhi standar dramatik,artistik dan teknis”. Proses penyusunan gambar yang dilakukan dalam *editing* adalah proses yang sangat penting dimana program tersebut bisa menjadi sebuah cerita yang unik, menarik, dan pesan yang ada dalam program tersebut bisa diterima oleh khalayak umum.

Kami telah mengembangkan sebuah film dokumenter sejarah yang berjudul “**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**” yang fokus pada mengungkap fakta dan keaslian dari sejarah yang sudah tertulis. Dalam project ini, kami secara cermat memilih narasumber yang dapat memberikan wawasan serta informasi yang mendalam terkait cerita yang ingin kami angkat. Sebagai *editor* program ini, saya berperan dalam menyusun secara estetis cerita dari rangkaian gambar yang diambil, mengikuti skenario dan konsep

penyutradaraan, sehingga menghasilkan sebuah dokumenter yang menarik dan informatif. Beberapa adalah tahapan *editing* video sebagai berikut :

- *Logging* dan Organisir bahan rekaman
- Impor dan mengatur *Timeline*
- Pemotongan dan Penyuntingan dalam proses *Editing*
- Transisi
- Penyesuaian Visual
- Pemilihan dan Penyuntingan *Audio*
- Efek Visual dan Grafis
- Mixing Audio
- Penyempurnaan dan koreksi
- Output dan Rendering

3.5.1 Pra Produksi

Manajemen Pra Produksi adalah proses perencanaan dan pengelolaan strategi maupun sistem yang digunakan dalam mencapai tujuan. Menurut (Rea & Irving) dalam (Handoyo, 2019) pra produksi merupakan waktu untuk melakukan riset dan mempersiapkan ide, desain, dan keseluruhan yang dibutuhkan dalam sebuah produksi film.

Dalam tahap pra-produksi, *editor* harus melakukan komunikasi intensif dengan sutradara, mulai dari diskusi tentang naskah cerita, pemantauan proses produksi di lokasi *shooting*, hingga penerapan konsep yang telah dirancang ke dalam tahap pasca-produksi. Fokus utama *editor* adalah memperhatikan arahan sutradara terkait konsep film dan nuansa sejarah yang ingin dibangun. Hal ini membantu *editor* dalam merancang konsep editingnya.

Salah satu tugas *editor* adalah menciptakan *footage* yang terkait erat dengan editing dan alur cerita. Proses pengerjaan *footage* ini melibatkan kolaborasi langsung dengan sutradara. Sebagai *editor*, saya berusaha mencapai kesepakatan dengan tim terkait konsep *editing* yang akan digunakan, yaitu konsep ekspositori. Fokusnya adalah pada seluruh informasi mengenai sejarah pada cerita tersebut.

3.5.2 Produksi

Dalam proses produksi film, *editor* tidak selalu harus terlibat dalam pengambilan gambar. Meskipun begitu, saat produksi film berlangsung, *Editor* mengikuti proses pengambilan gambar secara langsung agar dapat memvisualisasikan *shot-shot* yang perlu ditekankan saat melakukan proses editing. Selain itu, *editor* memberikan saran dan solusi kepada sutradara dan DOP ketika terjadi perubahan dalam pengambilan gambar yang mungkin disebabkan oleh kejadian tak terduga. Karena jika ada perubahan dari konsep awal, *editor* harus memastikan agar jalan cerita tetap konsisten. Ini memungkinkan *editor* untuk mempersiapkan diri dengan konsep baru pada tahap pasca produksi yang sudah diantisipasi sejak proses produksi berlangsung.

3.5.3 Pasca Produksi

Menurut (Indah Rahmawati, 2011) mengemukakan “tahap ini ada dua langkah yaitu editing *offline* dan *mixing*.” Pasca produksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum *on air*. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus beberapa proses, di antaranya *editing offline*, *online*, *insert*, *graphic*, *narasa*, *effect visual*, dan *audio* serta *mixing*

- *Offline Editing*

Pada *editing linear* dan *nonlinear* seluruh materi melalui *offline editing*, yaitu *editing* awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli hasil liputan (*master shooting*). *Offline editing* dapat juga dilakukan dengan menambah gambar dari *stock shot* atau *footage* lain sesuai kebutuhan materi program. Hasil *offline* selanjutnya akan masuk pada tahapan *online editing* untuk menyempurnakan agar layak disiarkan.

- *Online Editing*

Proses akhir *editing* program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan, *Online editing* merupakan kelanjutan dari *offline editing* akan disempurnakan audio video (AV) dengan menambah *effect visual*, *graphic*, *telop*, *template*, atau *running test*.

3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab Editor

Menurut (FFTV-IKJ, 2008) peran dan tanggung jawab penulis sebagai *Editor* dalam pembuatan produksi dokumenter yaitu sebagai berikut :

- Dalam pra produksi penulis menganalisa dan memahami skenario.
- Berperan sebagai pencatat adegan saat produksi (time code).
- Mengingatkan sutradara apabila ada shot-shot yang terlewatkan atau terlupakan.
- Memberikan saran kepada sutradara apabila pengambilan shot kurang baik.
- Menyiapkan teknis untuk proses editing.
- Bertanggung jawab penuh atas penyelesaian hasil akhir suatu karya audio visual.
- Memilih shot-shot terbaik berdasarkan kebutuhan cerita.
- Bekerja sama dengan sutradara saat proses editing

3.5.5 Proses Penciptaan Karya

Tentu, untuk memproduksi film dokumenter "**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" dengan fokus pada sejarah tentang alasan mengapa pindah dari Bandara Kemayoran ke Bandara Soekarno-Hatta:

- **Konseptualisasi:** Tahap awal adalah mengembangkan konsep kreatif film. Ini melibatkan penelitian mendalam tentang sejarah Bandara Kemayoran, menentukan pesan yang ingin disampaikan, dan mengidentifikasi narasi kuat yang akan digunakan.
- **Praproduksi:** Proses ini meliputi penyusunan tim produksi, pengumpulan informasi, pengaturan wawancara dengan tokoh-tokoh seperti sejarawan dan budayawan yang akan dijadikan narasumber, serta perencanaan teknis seperti lokasi pengambilan gambar dan penggunaan peralatan yang sesuai.
- **Produksi:** Pengambilan gambar dilakukan dengan fokus pada sejarah tentang alasan perpindahan bandara itu sendiri. Dengan menggunakan teknik sinematik dan visual yang kuat penting untuk menggambarkan sejarah bangunan yang masih kokoh sampai sekarang.
- **Pasca Produksi:** Proses editing, penyuntingan, dan pengolahan visual dan audio dilakukan untuk menyusun semua materi yang telah diambil menjadi sebuah naratif

yang kuat dan memukau. Penambahan musik, efek suara, dan penyesuaian lainnya dilakukan di tahap ini.

- Distribusi: Setelah film selesai diproduksi, langkah terakhir adalah distribusi. Ini bisa dilakukan melalui festival film, pemutaran khusus, atau platform digital untuk menjangkau penonton yang lebih luas.

Selama setiap tahap ini, penting untuk memastikan bahwa pesan tentang sejarah yang sudah dipaparkan menjadi nilai penting bahwa sejarah tidak akan pernah hilang sampai kapanpun.

3.5.6 Kendala dan Solusinya

Untuk produksi film dokumenter "**TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA**" yang mengangkat keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia, Beberapa kendala yang mungkin tim produksi hadapi dalam proses *editing* antara lain:

- Pemilihan Konten yang Tepat: Menentukan konten yang paling representatif dan bermakna bagi cerita tanpa menghilangkan keaslian dari sejarah itu sendiri.
- Konsistensi Visual dan Naratif: Memastikan bahwa visual yang dipilih dan naratif yang disusun sesuai dengan tujuan film untuk menjelajahi tentang sejarah bandara.
- Kesesuaian Durasi Film: Menemukan keseimbangan antara melibatkan penonton dengan cerita yang mendalam dan tidak memperpanjang durasi film melebihi yang dapat ditangkap audiens.
- Selektif Memaknai Arti Bahasa : Narasumber yang tidak bisa memakai Bahasa Nasional / Bahasa Indonesia , Jadi harus mengartikan terlebih dahulu kemudian mencocokkan dengan audionya.

Beberapa solusi yang bisa diterapkan:

- Storyboard dan Rencana Editing yang Jelas: Membuat rencana editing yang terstruktur dengan storyboard, memudahkan dalam mengorganisir materi baku dan memilih konten yang paling sesuai dengan alur cerita.

- Kolaborasi Tim yang Efektif: Melibatkan editor, sutradara, dan anggota tim produksi lainnya dalam proses kreatif untuk memastikan sudut pandang yang beragam dan terwakili dalam hasil akhir.
- Pemilihan Musik dan Suara yang Tepat: Penggunaan musik dan elemen suara yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik visual dan mendukung narasi film, sehingga membantu menyampaikan pesan sejarah secara lebih kuat.
- Pengujian Awal dan Feedback Eksternal: Melakukan pengujian awal kepada kelompok kecil atau pihak eksternal untuk mendapatkan umpan balik terkait pengalaman menonton film dapat membantu dalam mengevaluasi keberhasilan penyampaian pesan sejarah.

Melalui perencanaan yang matang, kolaborasi yang baik, serta pemilihan konten dan teknik editing yang tepat, film **"TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA"** dapat menghadirkan cerita yang memukau serta mampu menyampaikan pesan peninggalan sejarah dengan kuat kepada penonton.

Spesifikasi Editing



Hardware :

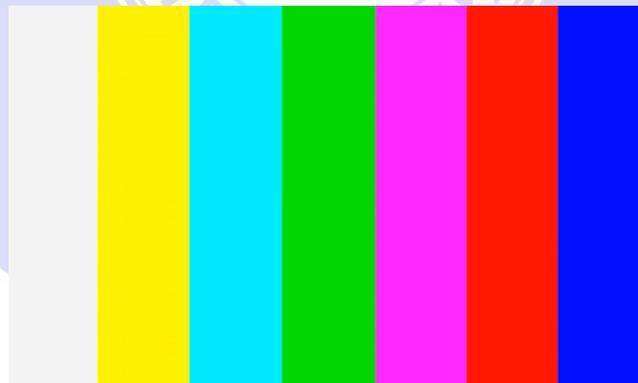
- Processor Intel Core i5-10400f CPU @2.90GHz (up to 4.50GHz)
- Motherboard ASRock B50M Pro4
- Monitor LG Ultragear 24GN600 144Fps
- Graphic Card GEFORCE GTX 1660 Ti 6gb
- Memory RAM Ryzen 16gb Dual Slot
- SSD Samsung storage 256gb

- *Wireless Lan Cable*
- *Headphone Rexus Thundervox HX9 RGB*
- *Keyboard ZIFRIEND ZA68 Mechanical Gaming 3 modes 5pin Keyboard RGB Baclit
Wired Keyboard Linear Switch Customized*
- *Cube Gaming Chasing PC*

Software :

- *Adobe Premiere pro 2019*
- *Adobe After Effect CC 2019*
- *Adobe Photoshop CC 2019*
- *Capcut*

1. *Colour Bar*



2. *Logo BSI*



Universitas Bina Sarana Informatika

3. ID Program

Judul	: TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA
Format Program	: Dokumenter
Durasi	: 24 Menit
Sutradara	: Muhammad Fajril K

4. *Universal Counting Leader*



5. Isi Program



6. *Kredit Title*

Saripati

Sutradara

Muhammad Fajril K

Penulis naskah

R.M Ghanni Rasyid

Penata kamera

Alif Rahman Hidayatullah

Editor

Trah Widvastomo

7. CV Crew



Muhammad Fajril.K
Jakarta, 25 Mei 2002
42215003

Semester 1
- Street Fotografi

Semester 2
- Sutradara Short Movie (Ikhlas)
- Host Program Talkshow (Cermat)
- Voice Over Program Radio

Semester 3
- Camera Person Short Movie (Kelam)
- Penata Artistik Short Movie (Ruang Teamu)

Semester 4
- Host Program Magazine Show (Kuliner)
- Anchor Program Berita Televisi
- Sutradara Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)

Semester 5
- Camera Person Short Movie (Miracle Mom)
- Host Sosialisasi Project Tugas Agama

Semester 6
- Sutradara Film Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)

3.5.7 Lembar Kerja Editor



LAPORAN EDITING

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN BAHASA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

Production Company : G Creative

Produser : Saripah

Project Title : Transformasi Pintu Udara Jakarta

Director : Muhammad Fajril.K

Duration : 24 Minutes

Scriptwriter : Ghanny Rasyid

No	Time	Ext /Int	Visual	Audio	SFX	Transisi	Video Effect	Duration
1	00:00:00 - 00:00:05	-	Bars and Tone	-	Suara sensor	Cutting	-	5 detik
2	00:00:05 - 00:00:08	-	Logo UBSI	-	-	Cutting	-	3 detik
3	00:00:08 - 00:00:11	-	ID Program	-	-	Cutting	-	3 detik
4	00:00:11 - 00:00:15	-	Counting Leader	-	Suara Counting Leader	Cutting	-	5 detik
5	00:00:15 - 00:00:23	-	Teaser Opening	V.O dari Youtube Sumber Arsip Nasional	Ketikan Keyboard	Cutting	3D Object Animation	8 detik
6	00:00:23 - -	-	Teaser	V.O dari Youtube	Camera Shutter	Cutting	Light	4 detik

	00:00:27		Opening	Sumber Arsip Nasional			Effect	
7	00:00:27 - 00:00:28	-	Teaser Opening	V.O dari Youtube Sumber Arsip Nasional	-	Slide	-	1 detik
8	00:00:28 - 00:00:31	-	Teaser Opening	V.O dari Youtube Sumber Arsip Nasional	Ketikan Keyboard	-	Grain Black & White	3 detik
9	00:00:31 - 00:00:33	-	Teaser Opening	Backsound Kroncong Kemayoran dari Orkes Sekar Kedaton	Paper Slide	Paper Slide	3D Object Animation	2 detik
10	00:00:33 - 00:00:39	-	Teaser Opening	Backsound Kroncong Kemayoran dari Orkes Sekar Kedaton	Paper Slide	Paper Slide	3D Object Animation	6 detik
11	00:00:39 - 00:00:45	-	Judul Teaser Opening	Backsound Kroncong Kemayoran dari Orkes Sekar Kedaton	Paper Slide	Dip to Black	3D Object Animation	6 detik

12	00:00:45 - 00:00:49	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	4 detik
13	00:00:49 - 00:00:53	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	4 detik
14	00:00:53 - 00:00:55	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 detik
15	00:00:55 - 00:00:57	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 Detik
16	00:00:57 - 00:01:00	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	3 detik
17	00:01:00 - 00:01:01	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	1 detik
18	00:01:01 - 00:01:03	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 detik

19	00:01:03 - 00:01:06	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	3 detik
20	00:01:06 - 00:01:10	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	4 detik
21	00:01:10 - 00:01:11	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	1 detik
22	00:01:11 - 00:01:13	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 detik
23	00:01:13 - 00:01:15	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 detik
24	00:01:15 - 00:01:17	Ext	Establish	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	2 detik
25	00:01:17 - 00:01:21	Ext	Establish	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
26	00:01:21 - 00:01:36	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah	-	Cutting	-	15 detik

				Kemayoran				
27	00:01:36 - 00:01:45	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	9 detik
28	00:01:45 - 00:01:46	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	1 detik
29	00:01:46 - 00:01:52	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
30	00:01:52 - 00:02:08	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	16 detik
31	00:02:08 - 00:02:19	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	11 detik
32	00:02:19 - 00:02:24	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
33	00:02:24 - 00:02:40	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	16 detik

34	00:02:40 - 00:02:47	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	7 detik
35	00:02:47 - 00:03:18	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	31 detik
36	00:03:18 - 00:03:28	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
37	00:03:28 - 00:03:31	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
38	00:03:31 - 00:03:35	-	Fottage foto Saint Martin	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Zoom in	-	4 detik
39	00:03:35 - 00:03:44	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	9 detik
40	00:03:44 - 00:03:54	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
41	00:03:54 - 00:04:03	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang sejarah	-	Cutting	-	9 detik

				Kemayoran				
42	00:04:03 - 00:04:06	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
43	00:04:06 - 00:04:09	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
44	00:04:09 - 00:04:14	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
45	00:04:14 - 00:04:24	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
46	00:04:24 - 00:04:34	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
47	00:04:34 - 00:04:37	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
48	00:04:37 - 00:05:05	Ext	Fottage	Backsound Gambang Kromong Instrumental	-	Cutting	-	28 detik

49	00:05:05 - 00:05:08	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
50	00:05:08 - 00:05:09	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	1 detik
51	00:05:09 - 00:05:15	-	Fottage Foto Hj.Ung & Benyamin S	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Zoom In	-	6 detik
52	00:05:15 - 00:05:23	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	8 detik
53	00:05:23 - 00:05:28	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
54	00:05:28 - 00:05:42	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	14 detik

55	00:05:42 - 00:05:44	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	2 detik
56	00:05:44 - 00:05:47	-	Fottage Foto Hj.Ung	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
57	00:05:47 - 00:06:27	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang tokoh-tokoh di sekitaran Kemayoran	-	Dip to black	-	40 detik
58	00:06:27 - 00:06:47	-	Cuplikan video youtube Muchlis Studio tentang Bandara Kemayoran	Cuplikan video youtube Muchlis Studio tentang Bandara Kemayoran	-	Dip to black	-	20 detik
59	00:06:47 - 00:06:52	-	Cuplikan video youtube Muchlis Studio tentang Bandara Kemayoran	Statement Yahya tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
60	00:06:52 - 00:07:06	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	13 detik

61	00:07:06 - 00:07:09	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
62	00:07:09 - 00:07:15	Ext	Fottage	Statement Nines tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
63	00:07:15 - 00:07:19	Int	Fottage	Statement Nines tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
64	00:07:19 - 00:07:29	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
65	00:07:29 - 00:07:35	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah awal bandara kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
66	00:07:35 - 00:07:39	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Kemayoran sebagai tempat	-	Cutting	-	4 detik

				bandara				
67	00:07:39 - 00:07:44	-	Fottage foto peta Weltevreden	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Kemayoran sebagai tempat bandara	-	Cutting	-	5 detik
68	00:07:44 - 00:07:55	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Kemayoran sebagai tempat bandara	-	Cutting	-	11 detik
69	00:07:55 - 00:08:00	-	Fottage foto batavia jaman dulu	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Kemayoran sebagai tempat bandara	-	Cutting	-	5 detik
70	00:08:00 - 00:08:31	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Kemayoran sebagai tempat bandara	-	Cutting	-	31 detik
71	00:08:31 - 00:08:38	Int	Wawancara	Statement Nines tentang	-	Cutting	-	7 detik

			Nines	sejarah Bandara Kemayoran				
72	00:08:38 - 00:08:52	Ext	Fottage	Statement Nines tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	14 detik
73	00:08:52 - 00:08:53	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	1 detik
74	00:08:53 - 00:08:59	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
75	00:08:59 - 00:09:07	-	Fottage foto Bandara Kemayoran jaman dulu	Statement Teguh tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	8 detik
76	00:09:07 - 00:09:10	-	Fottage foto Bandara Kemayoran jaman dulu	Statement Nines tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Zoom in	-	3 detik
77	00:09:10 - 00:09:21	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang sejarah Bandara	-	Cutting	-	11 detik

				Kemayoran				
78	00:09:21 - 00:09:27	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
79	00:09:27 - 00:09:29	Int	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	2 detik
80	00:09:29 - 00:09:35	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
81	00:09:35 - 00:09:49	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang sejarah Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	14 detik
82	00:09:49 - 00:09:58	-	Cuplikan video youtube Erwin Stanley tentang pesawat DC-9 Dahkota	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	9 detik
83	00:09:58 - 00:10:00	-	Cuplikan video youtube Erwin Stanley tentang	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Cutting	-	2 detik

			pesawat DC-9 Dahkota					
84	00:10:00 - 00:10:02	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Cutting	-	2 detik
85	00:10:02 - 00:10:07	-	Fottage foto pesawat DC-9 Dahkota	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Zoom in	-	5 detik
86	00:10:07 - 00:10:11	-	Fottage foto pesawat DC-9 Dahkota	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Zoom out	-	4 detik
87	00:10:11 - 00:10:21	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota yang landing pertama kali di Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
88	00:10:21 - 00:10:23	-	Fottage foto pesawat DC-9 Dahkota	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota yang landing pertama kali di Bandara Kemayoran	-	Zoom in	-	2 detik
89	00:10:23 -	-	Fottage foto	Statement	-	Zoom in	-	2 detik

	00:10:25		pesawat DC-9 Dahkota	Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota				
90	00:10:25 - 00:10:40	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Cutting	-	15 detik
91	00:10:40 - 00:10:50	-	Fottage foto pesawat DC-9 Dahkota	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Zoom in	-	10 detik
92	00:10:50 - 00:10:59	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang pesawat DC-9 Dahkota	-	Cutting	-	9 detik
93	00:10:59 - 00:11:03	Ext	Fottage	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	4 detik
94	00:11:03 - 00:11:06	Int	Fottage	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	3 detik
95	00:11:06 - 00:11:09	Int	Fottage	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	3 detik
96	00:11:09 - 00:11:12	Ext	Fottage	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	3 detik
97	00:11:12 - 00:11:15	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur Bandara	-	Cutting	-	3 detik

				Kemayoran				
98	00:11:15 - 00:11:20	Int	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur landasan lapangan terbang kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
99	00:11:20 - 00:11:26	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur landasan lapangan terbang kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
100	00:11:26 - 00:11:27	Ext	Fottage	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	1 detik
101	00:11:27 - 00:11:31	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
102	00:11:31 - 00:11:34	-	Fottage foto landasan Bandara Kemayoran awal	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Zoom in	-	3 detik

			pembangunan					
103	00:11:34 - 00:11:37	-	Fottage foto landasan Bandara Kemayoran pasca ditutup	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Zoom out	-	3 detik
104	00:11:37 - 00:11:41	Ext	Fottage	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
105	00:11:41 - 00:11:44	-	Animasi video tracking	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
106	00:11:44 - 00:11:48	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
107	00:11:48 - 00:11:51	-	Animasi video tracking	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Zoom in	-	3 detik
108	00:11:51 - 00:11:53	Ext	Fottage	Statement Nines tentang Runway Bandara	-	Cutting	-	2 detik

				Kemayoran				
109	00:11:53 - 00:11:55	Ext	Fottage	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	2 detik
110	00:11:55 - 00:12:00	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang Runway Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
111	00:12:00 - 00:12:21	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	21 detik
112	00:12:21 - 00:12:29	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	8 detik
113	00:12:29 - 00:12:35	Int	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
114	00:12:35 -	Ext	Wawancara	Statement	-	Cutting	-	5 detik

	00:12:40		Teguh	Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran				
115	00:12:40 - 00:13:08	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	28 detik
116	00:13:08 - 00:13:09	Int	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	1 detik
117	00:13:09 - 00:13:25	Int	Fottage	Backsound Inspiring Soft Piano Instrumental	-	Cutting	-	16 detik
118	00:13:25 - 00:13:28	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
119	00:13:28 - 00:13:36	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara	-	Cutting	-	8 detik

				Kemayoran				
120	00:13:36 - 00:13:45	Int	Fottage	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	9 detik
121	00:13:45 - 00:13:47	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	2 detik
122	00:13:47 - 00:13:59	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	12 detik
123	00:13:59 - 00:14:03	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
124	00:14:03 - 00:14:06	Int	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik

125	00:14:06 - 00:14:20	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	14 detik
126	00:14:20 - 00:14:23	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	3 detik
127	00:14:23 - 00:14:28	Int	Fottage	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	9 detik
128	00:14:28 - 00:14:38	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang arsitektur bangunan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	10 detik
129	00:14:38 - 00:14:42	Int	Fottage	Backsound Inspiring soft piano instrumental	-	Cutting	-	4 detik
130	00:14:42 - 00:14:48	Ext	Fottage	Backsound Inspiring soft piano instrumental	-	Cutting	-	6 detik

131	00:14:48 - 00:14:55	Int	Fottage	Backsound Inspiring soft piano instrumental	-	Cutting	-	7 detik
132	00:14:55 - 00:15:02	Ext	Fottage	Backsound Inspiring soft piano instrumental	-	Cutting	-	8 detik
133	00:15:02 - 00:15:15	Ext	Fottage	Statement Nines tentang sejarah ATC Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	13 detik
134	00:15:15 - 00:15:24	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang sejarah ATC Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	9 detik
135	00:15:24 - 00:15:28	Ext	Fottage	Statement Nines tentang sejarah ATC Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	4 detik
136	00:15:28 - 00:15:33	Ext	Fottage	Statement Nines tentang cerita kartun Tintin yang berhubungan tentang Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik

137	00:15:33 - 00:15:38	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang cerita kartun Tintin yang berhubungan tentang Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
138	00:15:38 - 00:15:45	-	Fottage foto komik Tintin di Bandara Kemayoran	Statement Nines tentang cerita kartun Tintin yang berhubungan tentang Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	7 detik
139	00:15:45 - 00:15:51	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang cerita kartun Tintin yang berhubungan tentang Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
140	00:15:51 - 00:16:07	Int	Fottage	Backsound Classical Intrumental	-	Cutting	-	16 detik
141	00:16:07 - 00:16:15	Ext	Fottage	Backsound Classical Intrumental	-	Cutting	-	8 detik
142	00:16:15 -	Ext	Fottage	Statement Nines tentang	-	Cutting	-	2 detik

	00:16:17			penyebab Bandara Kemayoran ditutup				
143	00:16:17 - 00:16:25	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	8 detik
144	00:16:25 - 00:16:31	Int	Fottage	Statement Nines tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	6 detik
145	00:16:31 - 00:16:33	Ext	Fottage	Statement Nines tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	2 detik
146	00:16:33 - 00:16:37	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	5 detik
147	00:16:37 - 00:16:46	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang penyebab Bandara	-	Cutting	-	9 detik

				Kemayoran ditutup				
148	00:16:46 - 00:16:50	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	4 detik
149	00:16:50 - 00:16:53	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	3 detik
150	00:16:53 - 00:17:01	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	8 detik
151	00:17:01 - 00:17:03	Int	Fottage	Statement Yahya tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	2 detik
152	00:17:03 - 00:17:10	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	7 detik

153	00:17:10 - 00:17:19	Ext	Fottage	Statement Yahya tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	9 detik
154	00:17:19 - 00:17:28	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	9 detik
155	00:17:28 - 00:17:42	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang penyebab Bandara Kemayoran ditutup	-	Cutting	-	14 detik
156	00:17:42 - 00:17:48	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan pemindahan sementara Bandara Kemayoran ke Halim Perdana Kusuma	-	Cutting	-	6 detik
157	00:17:48 - 00:17:59	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang alasan pemindahan sementara	-	Cutting	-	11 detik

				Bandara Kemayoran ke Halim Perdana Kusuma				
158	00:17:59 - 00:18:16	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan Halim Perdana Kusuma tidak diilih menjadi pengganti Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	17 detik
159	00:18:16 - 00:18:22	Ext	Fottage	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Cengkareng menjadi tempat untuk membangun pengganti Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
160	00:18:22 - 00:18:32	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan dipilihnya Cengkareng menjadi tempat untuk membangun pengganti	-	Cutting	-	10 detik

				Bandara Kemayoran				
161	00:18:32 - 00:18:37	Ext/Int	Fottage	Statement Teguh tentang alasan Cengkareng juga tidak layak dijadikan tempat untuk menggantikan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
162	00:18:37 - 00:18:50	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan Cengkareng juga tidak layak dijadikan tempat untuk menggantikan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	13 detik
163	00:18:50 - 00:18:58	Ext/Int	Fottage	Statement Teguh tentang alasan Cengkareng juga tidak layak dijadikan tempat untuk menggantikan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	8 detik

164	00:18:58 - 00:19:06	Ext	Wawancara Teguh	Statement Teguh tentang alasan akhirnya dipilih Tangerang sebagai tempat untuk membangun Bandara Soekarno- Hatta yang menggantikan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	8 detik
165	00:19:06 - 00:19:12	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang alasan akhirnya dipilih Tangerang sebagai tempat untuk membangun Bandara Soekarno- Hatta yang menggantikan Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
166	00:19:12 - 00:19:53	Ext/Int	Fottage	Backsound Classical Intrumental	-	Cutting	-	41 detik

167	00:19:53 - 00:19:58	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang kondisi sekarang bangunan bekas Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	5 detik
168	00:19:58 - 00:20:09	Ext/Int	Fottage	Statement Nines tentang kondisi sekarang bangunan bekas Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	11 detik
169	00:20:09 - 00:20:15	Ext/Int	Fottage	Statement Nines tentang kondisi sekarang bangunan bekas Bandara Kemayoran	-	Cutting	-	6 detik
170	00:20:15 - 00:20:23	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang fungsi bangunan bekas Bandara Kemayoran sekarang serta harapan	-	Cutting	-	8 detik
171	00:20:23 - 00:20:29	Ext/Int	Fottage	Statement Nines tentang fungsi	-	Cutting	-	6 detik

				bangunan bekas Bandara Kemayoran sekarang serta harapan				
172	00:20:29 - 00:20:31	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang fungsi bangunan bekas Bandara Kemayoran sekarang serta harapan	-	Cutting	-	2 detik
173	00:20:31 - 00:20:40	Ext/Int	Fottage	Statement Nines tentang fungsi bangunan bekas Bandara Kemayoran sekarang serta harapan	-	Cutting	-	9 detik
174	00:20:40 - 00:20:42	Int	Wawancara Nines	Statement Nines tentang fungsi bangunan bekas Bandara Kemayoran sekarang serta harapan	-	Cutting	-	2 detik
175	00:20:42 - 00:21:03	Int	Wawancara Yahya	Statement Yahya tentang harapan kedepannya	-	Cutting	-	21 detik

				bekas bangunan Bandara Kemayoran				
176	00:21:03 - 00:21:58	Ext/Int	Fottage	Backsound Classical Instrumental	-	Cutting	-	58 detik
177	00:21:58 - 00:22:30	-	Kredit Title	Backsound Hope Instrumental	-	Cutting	-	22 detik
178	00:22:30 - 00:22:56	-	CV Crew	Backsound Hope Instrumental	-	Fade in & Fade out	-	26 detik
179	00:22:56 - 00:23:56	-	Behind The Scene	Backsound Hope Instrumental	-	Fade in, Cutting, & Fade out	-	1 menit
180	00:23:56 - 00:24:00	-	Copyright UBSI	-	-	Dep to black	-	4 detik

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Film dokumenter "*TRANSFORMASI PINTU UDARA JAKARTA*" berhasil mengungkap alasan-alasan utama di balik pemindahan Bandara Kemayoran ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Wawancara menunjukkan bahwa keputusan ini didasari oleh faktor teknis, seperti kondisi fisik tanah yang tidak stabil, risiko keselamatan penerbangan di area padat penduduk, serta kebutuhan perencanaan tata kota yang lebih modern. Pemilihan Tangerang sebagai lokasi bandara baru didasarkan pada kelayakan geografis, potensi pengembangan, dan visi jangka panjang transportasi udara Indonesia. Dan berkat kerjasama tim dan ada proses yang baik dalam persiapan konsep yang matang, penulis berhasil membuat film dokumenter ini.

4.2 Saran

Membuat sebuah film dokumenter membutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian yang mendalam dan pendekatan yang baik terhadap subjek yang akan diangkat menjadi hal yang krusial. Selain itu, perencanaan yang matang serta konsep yang jelas diperlukan untuk memastikan hasil film sesuai dengan visi awal. Kecepatan dalam merespons tantangan selama produksi atau pengambilan gambar sangat penting, mengingat momen-momen tertentu dalam dokumentasi tidak dapat diulang.

DAFTAR PUSTAKA

Latief, Rusman. (2019). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Latief, Rusman. (2021). *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Latif, Rusman., & Utud, Yustiatie. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hadibroto, J. U., & Artanto, A. Y. T. (2019). *Triangle System*. Jakarta: Anom Pustaka.

Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Gramedia.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata

Nama : Saripah
NIM : 42215012
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 15 September 2000
Alamat Lengkap : Jl. Damai Rt004/012, Pondok Bambu, Duren Sawit,
Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 13430

II. Pendidikan

SDN Cipinang Melayu 07 pagi
SMP Negeri 135 Jakarta
SMK Negeri 46 Jakarta

III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- **Semester 4**
 - Camera Person Magazine Show (Kuliner)
 - Anchor Program Berita Televisi
 - Produser Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)
- **Semester 5**
 - Produser Movie (Miracle Mom)
 - Speaking Project Tugas Agama
- **Semester 6**
 - Produser Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)



Jakarta, 22 Oktober 2024

Saripah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata

Nama : Muhammad Fajril.K
NIM : 42215003
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Mei 2002
Alamat Lengkap : Jl. Flamboyan 2 No.18 A RT.005/RW.010, Tebet, Menteng Dalam, Jakarta Selatan, 12870

II. Pendidikan

SDN 07 Menteng Dalam
SMP Negeri 145 Jakarta
SMK Negeri 16 Jakarta

III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

• Semester 4

- Host Program Magazine Show (Kuliner)
- Anchor Program Berita Televisi
- Sutradara Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)

• Semester 5

- Camera Person Short Movie (Miracle Mom)
- Host Sosialisasi Project Tugas Agama

• Semester

Sutradara Film Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)



Jakarta, 22 Oktober 2024

Muhammad Fajril.K

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata

Nama : R. M Ghanniy Rasyiid
NIM : 42215002
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 26 Juli 2001
Alamat Lengkap : Jl. Kecapi 2 No 31 RT 002 RW 003 Pondok Melati,
Jatiwarna, Bekasi 17415

II. Pendidikan

SDN 01 Jatiwarna Kota Bekasi
MTS AL IHSAN Kota Bekasi
SMK Insan Mulia Informatika

III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- **Semester 4**
 - Camera Person Program Magazine Show (Kuliner)
 - Jurnalis Program Berita Televisi
 - Penulis Naskah dan Talent Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)
- **Semester 5**
 - Sutradara Short Movie (Miracle Mom)
 - Host Sosialisasi Project Tugas Agama
- **Semester 6**
 - Penulis naskah Film Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)



Jakarta, 22 Oktober 2024

R.M Ghanniy Rasyiid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata

Nama : Alif Rahman Hidayatullah
NIM : 42215005
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 03 September 2001
Alamat Lengkap : Jl. Pesing Poglar Rt02/02 Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat, 11730

II. Pendidikan

SDN 06 Cengkareng Timur
SMPN 248 Jakarta
SMK Mutiara Bangsa

III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- **Semester 4**
 - Camera Person Program Magazine Show (Kuliner)
 - Jurnalis Program Berita Televisi
 - Camera Person dan Talent Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)
- **Semester 5**
 - Camera Person Short Movie (Miracle Mom)
 - Host Sosialisasi Project Tugas Agama
- **Semester 6**
 - Camera Person Film Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)



Jakarta, 22 Oktober 2024

Alif Rahman Hidayatullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata

Nama : Trah Widyastomo
NIM : 42215009
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Agustus 2002
Alamat Lengkap : Jl. Utan Panjang III Gang.Thalib RT.10 RW.007 No.29B,
Utan Panjang, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI
Jakarta. 10650

II. Pendidikan

SDN 03 Harapan Mulia
SMP PAKSI Jakarta
SMA Kartini 1 Jakarta

III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- **Semester 4**
 - Editor Program Berita Televisi
 - Editor Short Movie Broadcasting Award (Nginjeum)
- **Semester 5**
 - Editor Short Movie (Miracle Mom)
 - Editor & Host Sosialisasi Project Tugas Agama
- **Semester 6**
 - Editor Film Dokumenter Tugas Akhir (Transformasi Pintu Udara Jakarta)



Jakarta, 22 Oktober 2024

Trah Widyastomo

SURAT KETERANGAN RISET



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 6186/5.01/PKL/UBSI/WR2/XI/2021 Jakarta, 11 November 2024
Perihal : Permohonan Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Direktur Utama Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran, Medi Kristanto.
Jl. Merpati No. 2, Blok. B-14. Gn. Sahari Sel
Kec. Kemayoran
Kota Jakarta Pusat – Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10610

Bermaksud akan menyusun Tugas Akhir dengan tema membahas tentang Eks Bandara Kemayoran. Berkenan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat membuat riset penelitian pada perusahaan terkait. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Mahasiswa yang akan melakukan kegiatan tersebut adalah :

No	NIM	Nama	Program Studi	Jenjang	Handphone
1	42215012	Saripah	Penyiaran	Diploma Tiga	0813-1795-5195
2	42207018	Muhammad Fajril.K	Penyiaran	Diploma Tiga	0878-8683-3447
3	42215002	Ghanniy Rasyiid	Penyiaran	Diploma Tiga	0812-8470-1516
4	42207030	Alif Rahman H.	Penyiaran	Diploma Tiga	0856-9437-9805
5	42215009	Trah Widyastomo	Penyiaran	Diploma Tiga	0878-7312-7100

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Warek II Bidang Non Akademik



Adi Supriatna, M.Kom

LAMPIRAN



**Dokumentasi Narasumber 1*



**Dokumentasi Narasumber 1*



*Dokumentasi Narasumber 2



*Dokumentasi Narasumber 2



**Dokumentasi Narasumber 3*



**Dokumentasi Narasumber 3*



PT. BLUE STAR MEDIA

Jalan Gardu No. 15D RT. 007 RW. 002 Kel. Balekambang Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur - Indonesia

bsmofficer@gmail.com

NPWP: 76.005.418.9-005.000

QUOTATION
 Nomor 48020/BSME/PI/XI/2024

PROGRAM NAME	:	-	PICK UP DATE	:	10 November 2024
CLIENT	:	Saripah	SHOOTING DATE	:	10 November 2024 (1 Hari)
User	:		RETURN DATE	:	10 November 2024
TELP/HP	:	081317955195	LOCATION	:	Jakarta
EMAIL	:	-	CREW CALL	:	To Be Confirm

No.	EQUIPMENT NAME	QTY	UNIT	DAYS	Unit Price/Day	Amount	DETAIL
A. CAMERA & AUDIO SYSTEM							
1	Sony Alpha a6600 (Body Only)	1	Unt	1	250.000,00	250.000,00	10 Nov 24
	Included						
	Battery NP-FZ100 (4x)						
	Charger (1x)						
	SD Card 64gb Extreme Pro (2x)						
	Tali Strap (1x)						
2	Sigma 24-70mm II f/2.8 DG DN Art Lens (for Sony E	1	Unt	1	200.000,00	200.000,00	10 Nov 24
3	Tripod iFootage Komodo T7 Carbo Fiber with Heac	1	Unt	1	75.000,00	75.000,00	10 Nov 24
4	Wireless Clip On (Saramonic Blink 500 B2)	1	Unt	1	100.000,00	100.000,00	10 Nov 24
B. LIGHTING & GRIP							
5	LED Viltrox D85T 15 Inch Bi-Color + V-Mount Batte	2	Unt	1	150.000,00	300.000,00	10 Nov 24

C. CREW & OTHERS**REKENING PEMBAYARAN**

Nama Bank : Bank Central Asia (BCA)
 Nama Akun : PT Blue Star Media
 Nomor Akun : 6290882000

Sub Total	925.000
Discount TA 15%	-138.750
Total Sebelum Pajak	786.250
PPN (11%)	86.488
Total Setelah Pajak	872.738

SYARAT & KETENTUAN

- Durasi Sewa Bukan 24 Jam, tapi per Hari/Tanggal. Pengambilan alat hari H mulai jam 01:00 (Dini hari), pengembalian paling lambat jam 24:00 WIB pada hari terakhir peminjaman.
- Penyewa wajib menitipkan kartu Identitas kepada pihak kami pada saat Pengambilan Alat (**Bagi Pemijam Pertama**).
- Bila Lokasi Shooting di luar Area Jabodetabek atau menginap, Crew Pengawal Alat dan Driver berhak mendapat akomodasi dari Penyewa.
- Penjemputan Crew Pengawal alat sebelum pukul 04.00 WIB (Pagi) akan dikenakan biaya Overtime 50% dari Honor Crew/Hari.
- Jam Kerja Crew Pengawal dan Driver dimulai dari jam 04.00 WIB (Berangkat dari Kantor BSM) s/d jam 24.00 WIB
 Untuk biaya overtime Crew & Driver, sebagai berikut:
 - Jam 00:01 s. d 03:00 Wib = 50% dari Honor Crew/Hari
 - Jam 03:01 s. d 12:00 Wib = 120% dari Honor Crew/Hari
- Pengembalian alat lewat jam 24:00 WIB dikenakan Charge Overtime dengan ketentuan:
 - Jam 00:01 s. d 03:00 Wib = 30%
 - Jam 03:01 s. d 06:00 Wib = 50%
 - Lewat Jam 06.01 Wib = 100%
- Pindah Lokasi yang berjarak lebih dari 1KM dan lebih dari 3x dalam sehari, akan dikenakan biaya BBM tambahan
- Penyewa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keamanan, kerusakan, dan kehilangan alat di Lokasi.
- Setiap kehilangan alat yang terjadi di Lokasi akan menjadi tanggung jawab penyewa sepenuhnya.
- Setiap kerusakan alat di lokasi yg disebabkan kelalaian penggunaan menjadi tanggung jawab penyewa sepenuhnya.
- Untuk biaya kerusakan pada lampu HMI (Belah ketupat atau kaca pecah) akan ditanggung 50% oleh penyewa & 50% Pihak BSM.
- Penyewa dianjurkan untuk melakukan cek alat di Kantor BSM pada H-1 (Estimasi di setelah Jam 18:00 WIB).
- Pemberitahuan pembatalan atau re-schedule maksimal H-1 (sebelum jam 21:00 WIB) dari tanggal shooting.
- Pembatalan sewa pada Hari H, tetap dikenakan charge Full 120%.
- Pembayaran sewa dilakukan dengan Full Payment di depan.
- Untuk memastikan booking alat, silahkan melakukan pembayaran dengan Min. DP 50% dan pelunasan bisa pada saat pengambilan alat atau H-1 sebelum Pengantaran (Jika Request Alat Diantar). Selama belum ada pembayaran alat belum bisa dijadwalkan/ lock. Jadi sewaktu-waktu status alat bisa berubah/ fullbook.

Jakarta, 06 November 2024
 PT Blue Star Media



Aditya Permana

Quotation has been properly checked and
 approved by

Saripah

Website: www.bsmentertainment.com | IG: @bsmrental

Warehouse: BSM Entertainment Cab. Tebet

Jl. Tebet Timur Dalam Raya No.76, RT.5/RW.6, Kel. Tebet Tim., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

https://goo.gl/maps/vY1Lbm3Fg9AuANv3N6 | 02122792641 - Indonesia

Telp/Fax : +6221-22792641 / Phone/WA : +62-811733466 (Tomi) / Email : admin@bsmentertainment.com

m-Transfer :
BERHASIL
01/12/2024 11:15:10
Ke 6290320648
PARYANTO
Rp. 262,500.00

m-Transfer :
BERHASIL
07/11/2024 19:35:34
Ke 6290882000
BLUE STAR MEDIA PT
Rp. 872,738.00
Ref 9503120241107193534087DD2740D
65F7AC

m-Transfer:
BERHASIL
02/12/2024 11:05:23
3560081317955195
PIZZA HUT DELIV
Ipah
TOTAL TAGIHAN Rp. 309,000.00

Biaya Termasuk PPN (Bila ada)
PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.
MENARA BCA - JAKARTA PUSAT
NPWP : 0013084496091000

Pembayaran QR
BERHASIL
21/10 20:48:53
BAKMI AYAM-HO
No. Transaksi: 214808200984
TOTAL PEMBAYARAN: Rp.
134,000.00
Dari 0650827287
Ref 214808200984
RRN 410974377

Pembayaran QR
BERHASIL
27/11 15:49:43
Bebek Arjuna Kalibaru
No. Transaksi: 164822500994
TOTAL PEMBAYARAN: Rp.
144,000.00
Dari 0650827287
Ref 164822500994
RRN 299062749

Pembayaran QR
BERHASIL
10/11 10:12:17
HOLLAND BKRY MERUYA UTR
No. Transaksi: 431510001041
TOTAL PEMBAYARAN: Rp.
141,300.00
Dari 0650827287
Ref 431510001041
RRN 165300407

Pembayaran QR
BERHASIL
10/11/2024 - 10:17:39 WIB
IDM INDOMARET
JAKARTA UTARA
BCA - 936000143002195127
TID: A1BP1629
TOTAL PEMBAYARAN: Rp 33.000
Dari 0650827287
CPAN: 9360001410092089449
No. Transaksi: CARDLESS101120241
0173900165334482
RRN: 165334482
Ref 540616

